

EVALUASI KEBIJAKAN SISTEM PENJAMINAN MUTU PERGURUAN TINGGI (SPM-PT) DI UNIVERSITAS MULAWARMAN SAMARINDA

**EVALUATION POLICY ON QUALITY ASSURANCE SYSTEM
OF HIGHER EDUCATION AT MULAWARMAN
UNIVERSITY SAMARINDA¹**

AZAINIL²

ABSTRACT

The purpose of this research is to evaluate the quality assurance systems which implemented in Mulawarman University to realize a high-quality universities in Indonesia. Method of policy evaluation used is qualitative by using natulalistic inquiry method to uncover the gap between standards and performance with a more directed approach to the qualitative. Research Evaluation model used in this research is the CIPP model (Context, Input, Process, Product) developed by Stufflebeam, which consists of four components, namely the context of components, component input, process components and product components. which will be used to evaluate SPM-PT policy at the University Mulawarman. Policy of Quality Assurance System of Higher Education at the University Mulawarman refers to the National Policy of Quality Assurance System of Higher Education (SPM-PT), with three sub-systems, namely: (a). database of Higher Education (PDPT) (b). Internal Quality Assurance System (SPMI), and (c). External Quality Assurance System (SPME). Minimum Service Standards (SPM) is a technical specification of minimum service benchmarks provided by the Mulawarman University for the community, that need to be audited and evaluated, so in the decision-making refers to the results of the SPM evaluation. Quality Assurance Agency program to implementation of the SPM-PT is supported in order to promote the quality of the academic culture. To become international standart university, we need to implement a SPM-PT going well, and implementation of the SPMI in order to achieve its goals needs to be recommended as follows: Commitment, Paradigm Change, Attitude, and Organizing. The most important factors that need attention in the organization SPMI, is that the organization was able to cultivate an understanding of the SPMI in college, which in turn fosters a supportive attitude of all the components in the college of higher education quality assurance efforts.

Keyword: Policy Evaluation, Quality Assurance System of Higher Education

¹ Dipertahankan di hadapan Sidang Terbuka Senat Guru Besar Universitas Negeri Jakarta dalam rangka Promosi Doktor

² Dosen Universitas Mulawarman Samarina

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Perkembangan perguruan tinggi di Indonesia saat ini sangat pesat, baik jumlah maupun kualitasnya. Sampai akhir tahun 2011 jumlah perguruan tinggi di bawah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan sebanyak 3.165 perguruan tinggi. Perguruan Tinggi Negeri sebanyak 92 dan perguruan tinggi swasta sebanyak 3.073 yang tersebar diseluruh wilayah Indonesia. Perguruan Tinggi Negeri (PTN) di Indonesia saat ini sangat beraneka ragam mutunya. Sementara ukuran mutu itu sendiri belum jelas keragamannya. Ada perguruan tinggi yang telah meroket tinggi dan bahkan telah ditetapkan oleh pemerintah sebagai perguruan tinggi berbadan Hukum Milik Negara, Badan Layanan Umum sebagai wujud ukuran mutu perguruan tinggi di Indonesia, padahal seharusnya tidak demikian ukuran mutu kenyataannya.

Berbicara peningkatan mutu, maka tidak akan terlepas dengan rencana strategis perguruan tinggi masing-masing. Sudah barang tentu keanekaragaman potensi dan sumberdaya yang dimiliki perguruan tinggi di Indonesia diharapkan adanya sinergi pelaksanaan perguruan tinggi kita. Sinergi yang diharapkan muncul adalah adanya partisipasi masyarakat terutama dunia usaha dan dunia industri dalam mempercepat peningkatan mutu output perguruan tinggi.

Bahwa perguruan tinggi di Indonesia, termasuk Universitas Mulawarman (UNMUL) menghadapi tantangan yang tidak kecil. Tantangan

terbesar yang dihadapi adalah terjadi gelombang globalisasi ekonomi, informasi dan komunikasi serta perkembangan teknologi yang begitu cepat. Kondisi ini mengharuskan perguruan tinggi untuk melakukan perubahan-perubahan manajerial yang mendasar.

Universitas Mulawarman sebagai universitas terbesar di Kalimantan Timur dalam meningkatkan Sumber Daya Manusia dituntut bisa mampu bersaing dengan universitas-universitas yang ada secara nasional, regional maupun internasional

Untuk menjawab tantangan tersebut di atas maka perlu diadakan pengkajian tentang bagaimana sistem penjaminan mutu perguruan tinggi di Universitas Mulawarman.

Fokus Penelitian

Penelitian ini bersifat evaluatif. Adapun yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah pelaksanaan Kebijakan Sistem Penjaminan Mutu Perguruan Tinggi di UNMUL. Adapun komponen-komponen yang akan dievaluasi pada suatu kebijakan sistem penjaminan mutu di UNMUL di fokuskan pada bidang Akademik yang meliputi hal-hal sebagai berikut :

1. Komponen Kontek yang meliputi latar kebutuhan, kondisi awal yang mendesak UNMUL untuk menerapkan SMP-PT.
2. Komponen Input yang meliputi perencanaan kebijakan peningkatan mutu di UNMUL
3. Komponen proses yang meliputi pelaksanaan penerapan kebijakan sistem penjaminan mutu di UNMUL

4. Komponen hasil-hasil pencapaian penerapan kebijakan SPM-PT di UNMUL.

Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan fokus penelitian di atas, maka masalah-masalah penelitian ini dirumuskan sebagai berikut;

1. Bagaimanakah latar kebutuhan mendesak UNMUL untuk SPM-PT di UNMUL ?
2. Bagaimanakah perencanaan kebijakan SPM-PT di UNMUL?
3. Bagaimanakah pelaksanaan penerapan kebijakan SMP-PT di UNMUL?
4. Bagaimanakah hasil-hasil capaian penerapan Kebijakan SPM-PT di UNMUL?

Kegunaan Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk :

1. Menambah hasanah ilmu pengetahuan pada umumnya khususnya pada program studi manajemen pendidikan,
2. Memberikan informasi mengenai Kebijakan SPM-PT di UNMUL kepada savitas akademika dan stakeholder,
3. Memberikan masukan kepada Pimpinan Perguruan Tinggi dalam rangka memperbaiki pelaksanaan SPM-PT di UNMUL,
4. Pedoman pelaksanaan bagi Pimpinan Perguruan Tinggi yang akan menerapkan SPM-PT, dan
5. Dijadikan sebagai alat evaluasi pelaksanaan kebijakan dan proses pengambilan keputusan dalam pengembangan perguruan tinggi

bermutu, terutama UNMUL dan perguruan tinggi lain di Indonesia khususnya di Kaltim. Sehingga percepatan mencapai manusia cerdas berdaya saing di dunia Internasional dapat terwujud.

TINJAUAN PUSTAKA

A. Deskripsi Konseptual Evaluasi Kebijakan

1. Kebijakan

Menurut Wayne (1995: 14) bahwa "Kebijakan adalah usaha untuk mendefinisikan dan menyusun basis rasional untuk melakukan atau tidak melakukan tindakan" Sementara itu Donell, Weihrich dan Koonz (1992: 123) mengatakan bahwa kebijakan adalah alat membersihkan hati atau harapan yang mendorong, inisiatif tetapi dalam keterbatasan. Kebebasan tergantung pada kebijakan dan sebaliknya akan merefleksikan posisi dan kekuasaan dalam organisasi.

Kebijakan juga adalah rencana, kebijakan itu sebagai pernyataan atau pemahaman atau pengertian yang mengarahkan pikiran dalam membuat keputusan. Tidak semua kebijakan merupakan pernyataan, tetapi sering hanya diimplikasikan dari tindakan manajer. Membuat kebijakan itu tetap (konsisten) dan terintegrasi dalam tujuan perusahaan adalah berbeda dalam banyak hal alasannya : (1) kebijakan jarang didefinisikan dalam tulisan dan interpretasinya sedikit, (2) penguasa yang kebijakannya ditujukan untuk mengarahkan, disentralisasi pengaruh, memperluas partisipasi dalam pengambilan keputusan dan interpretasi dengan berbagai variasi

diantara individu, (3) tidak selalu mudah untuk mengawasi kebijaksanaan, karena kebijakan sebenarnya mungkin sukar untuk dilaksanakan dan tidak selalu jelas.

Lebih lanjut Mullins (1999: 93) mengatakan bahwa kebijakan adalah *outline* sikap atau aksi organisasi dan implementasi tujuan dan hasil, juga diartikan sebagai peraturan, rencana, dan prosedur, berhubungan dengan semua aktivitas organisasi dan terhadap semua tingkatan organisasi. Kebijakan menyiapkan tuntunan pokok pengambilan keputusan dan pendelegasian, misalnya keputusan yang berhubungan dengan kebijakan pribadi sebagai berikut : (1) memberikan prioritas untuk promosi, (2) memberikan pensiun kepada pemerintah pada usia pensiun, (3) bila memungkinkan mempekerjakan hanya sarjana atau akuntan yang kualified, (4) membolehkan garis manajer, konsultasi dengan personal manajer, menunjuk staf sampai memberikan gaji dan upah, (5) keputusan/kebijakan mempengaruhi faktor eksternal! misalnya legalisasi organisasi, sosial, dan diskriminasi seksual.

Membangun citra atau kesan ("*Image*") universitas harus dimulai dari pengembangan kualitas atau reputasi program sarjana (*undergraduate*), pasca sarjana (*graduate programmes*), mahasiswa luar negeri (*overseas students*), hubungan dengan industri dan dunia kerja, mendapatkan *income generating* baru kemudian mendapatkan image atau reputasi perguruan tinggi

(*Corporate Image*) (Porter, 2004: 125-135)

Perguruan Tinggi Bermutu ialah Perguruan Tinggi yang mampu menghasilkan jasa-jasa yang sesuai dengan kebutuhan para pelanggannya. Perguruan tinggi bermutu dalam arti luas akan mampu mengatasi tantangan abad 21 dan memperbaiki kelemahan-kelemahan masa lalu, karena semua itu merupakan kebutuhan para pelanggan. Jadi, dengan demikian perguruan tinggi bermutu adalah perguruan tinggi yang menghasilkan output (alumni) yang sesuai dengan standar mutu yang telah ditetapkan, memuaskan pelanggan (mahasiswa, orang tua, dan dunia kerja) dan memberi kegunaan bagi pelanggan.

Kemudian, apa saja jasa-jasa Perguruan Tinggi? Jasa perguruan tinggi adalah ilmu pengetahuan, pendidikan, dan sarjana dimana ilmu pengetahuan dan hasilnya berada. Siapa pelanggan Perguruan Tinggi adalah mahasiswa, orang tua, institusi/Lembaga-lembaga pengguna lainnya. Pelanggan terdiri dari pelanggan primer, sekunder, dan pelanggan tersier.

Keanekaragaman potensi dan sumberdaya yang dimiliki perguruan tinggi di Indonesia menyebabkan perbedaan mutu. Oleh- karena itu diperlukan adanya sinergi pelaksanaan perguruan tinggi. Sinergi yang diharapkan muncul adalah adanya partisipasi masyarakat terutama dunia usaha dan dunia industri dalam mempercepat peningkatan mutu output perguruan tinggi.

Peningkatan mutu terlihat pada pencapaian kecakapan akademik dan

non akademik lebih tinggi yang memungkinkan lulusan dapat proaktif terhadap perubahan masyarakat dalam berbagai bidang baik pada tingkat lokal, nasional maupun internasional.

Selanjutnya, dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan tinggi, maka perlu ditingkatkan mutu risetnya. Dengan demikian, kita dapat meningkatkan kemampuan kompetitif dari lembaga pendidikan tinggi di Indonesia.

Pengukuran keberhasilan sebuah Universitas Menurut Shattock (2008: h. 5) adalah: Beberapa faktor yang harus dilihat pada pengukuran keberhasilan tersebut antara lain kualitas pelajar/siswa yang masuk di universitas, rasio antara dosen dengan mahasiswanya, tingkat waktu yang dihabiskan mahasiswa pada perpustakaan, fasilitas yang tersedia, tingkat klasifikasi dan tingkat kelulusan, kualitas penelitian,serta antara kegiatan penelitian dan kegiatan pengajaran terjadi keseimbangan.

Sehubungan dengan paradigma manajemen pendidikan tinggi yang menyangkut komponen kualitas, otonomi, akuntabilitas, akreditasi dan evaluasi, dikemukakan catatan sebagai berikut: Kualitas merupakan sasaran yang bergerak, maka dalam setiap periode tertentu perlu ditetapkan *benchmark* untuk masing-masing perguruan tinggi, yang pada akhirnya menuju pada standar kualitas yang tinggi. Tujuan Benchmarking untuk mengidentifikasi dan menguji berbagai inovasi, serta penerapan yang terbaik untuk mengarahkan kunci keberhasilan

universitas dalam proses pengembangan manajemen

Kenapa pelanggan tidak puas? terutama terhadap kualitas pelayanan, menurut Alma (2007: 284)) sebab-sebab timbulnya ketidak puasan pelanggan adalah: (1) tidak sesuai harapan dan kenyataan; 2) layanan selama proses menikmati jasa tidak memuaskan;(3) perilaku personil kurang memuaskan ; (4) suasana dan kondisi fisik, lingkungan tidak menunjang;(5) biaya terlalu tinggi, (karena jarak, banyak waktu terbuang, harga tidak sesuai (6) promosi terlalu muluk-muluk

2. Kebijakan Sistem Penjaminan Mutu Perguruan Tinggi (SPM-PT)

Pada tanggal 16 Mei 2005 telah ditetapkan Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP). Di dalam Pasal 4 Peraturan Pemerintah tersebut dinyatakan bahwa SNP bertujuan menjamin mutu pendidikan nasional. Oleh karena itu, pemenuhan SNP oleh suatu perguruan tinggi akan berarti bahwa perguruan tinggi tersebut menjamin mutu pendidikan tinggi yang diselenggarakannya.

Pada saat ini paling tidak terdapat 3 (tiga) macam kegiatan di bidang pendidikan tinggi, yang baik sendiri maupun bersama-sama, pada hakekatnya bertujuan untuk menjamin mutu penyelenggaraan pendidikan tinggi, Kegiatan yang dimaksud yaitu:

- a. Evaluasi Program Studi Berbasis Evaluasi Diri (EPSBED)
- b. Akreditasi Perguruan Tinggi (antara lain oleh BAN PT), dan
- c. Penjaminan Mutu (*Quality Assurance*)

Berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku, kebijakan nasional tentang penjaminan mutu mensinergikan evaluasi Program Studi Berbasis Evaluasi Diri (EPSBED), Akreditasi Perguruan Tinggi (antara lain oleh BAN PT), dan Penjaminan Mutu (*Quality Assurance*), dan diberi nama Sistem Penjaminan Mutu-Perguruan Tinggi (SPM-PT)

SPM-PT adalah sistem penjamin mutu penyelenggaraan pendidikan tinggi melalui 3 sub sistem yang masing-masing merupakan sistem pula, yaitu:

1. Pangkalan Data Perguruan Tinggi (PDPT) Nasional

Kegiatan sistematis pengumpulan, pengolahan dan penyimpanan data serta informasi tentang penyelenggaraan pendidikan tinggi di semua perguruan tinggi oleh Ditjen Dikti, untuk mengawasi penyelenggaraan pendidikan tinggi oleh Pemerintah (dahulu disebut EPSBED);

2. Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI)

Kegiatan sistemik penjaminan mutu pendidikan tinggi di perguruan tinggi oleh perguruan tinggi (*internally driven*), untuk mengawasi penyelenggaraan pendidikan tinggi oleh perguruan tinggi secara berkelanjutan (*continuous improvement*).

3. Sistem Penjaminan Mutu Eksternal (SPME)

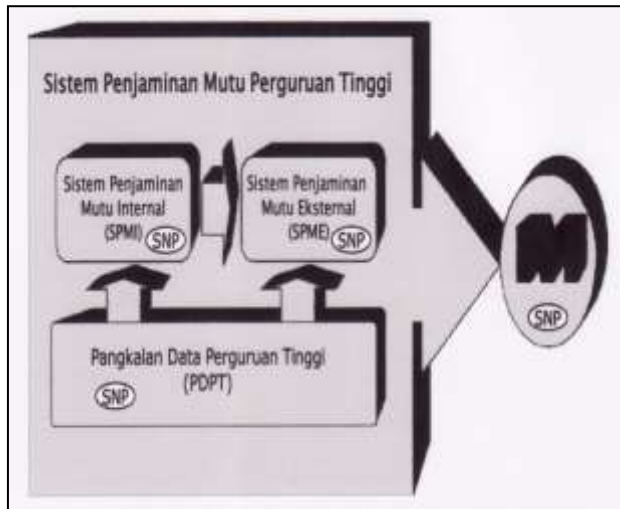
Kegiatan sistemik penilaian kelayakan program dan/atau perguruan tinggi oleh BAN-PT atau lembaga mandiri di luar perguruan

tinggi yang diakui Pemerintah, untuk mengawasi penyelenggaraan pendidikan tinggi untuk dan atas nama masyarakat, sebagai bentuk akuntabilitas publik. (disebut Akreditasi).

SPM-PT bertujuan menyinergikan PDPT Nasional, SPMI, dan SPME untuk memenuhi atau melampaui SNP oleh perguruan tinggi, sehingga mendorong upaya penjaminan mutu perguruan tinggi yang berkelanjutan. SPM-PT mempunyai sasaran yaitu: (a.) Tercipta sinergi antara PDPT Nasional, SPMI, dan SPME; dan (b.) PDPT Nasional, SPMI, dan SPME menggunakan SNP sebagai satu-satunya standar.

SPMI dimaksudkan untuk memenuhi atau melampaui SNP secara berkelanjutan (*continuous improvement*), sebagai upaya memenuhi terutama kebutuhan *internal stakeholders* (mahasiswa, pendidik, tenaga pendidik). Karena itu, SPMI merupakan sub sistem pertanggungjawaban horisontal–internal (*internal-horizontal accountability*).

SPME melalui penilaian kelayakan program dan/atau perguruan tinggi oleh BAN-PT atau lembaga mandiri di luar perguruan tinggi yang diakui Pemerintah, berdasarkan SNP atau standar yang melampaui SNP (yang ditetapkan oleh perguruan tinggi sendiri), dimaksudkan untuk memenuhi terutama kebutuhan *external stakeholders* (orang tua, dunia kerja, masyarakat, Pemerintah). Karena itu, SPME merupakan sub sistem pertanggungjawaban horisontal – eksternal (*external-horizontal accountability*).



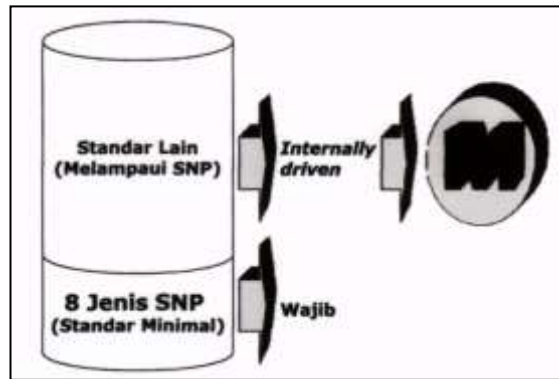
Gambar 1. Penjaminan Mutu Perguruan Tinggi secara Internal dan Eksternal

Standar Mutu dalam SPMI

Perguruan tinggi merencanakan, menerapkan, mengendalikan, dan mengembangkan standar mutu pendidikan tinggi. Standar mutu tersebut terdiri atas: Delapan macam standar minimal wajib yang diatur dalam PP. No. 19 Tahun 2005 tentang SNP, yaitu: a. Standar isi; b. Standar proses; c. Standar kompetensi lulusan; d. Standar pendidik dan tenaga kependidikan; e. Standar sarana dan prasarana; f. Standar pengelolaan; g. Standar pembiayaan; dan h. Standar penilaian pendidikan.

Sejumlah standar lain yang melampaui standar minimal, baik melampaui secara kualitatif maupun kuantitatif, atas inisiatif perguruan tinggi

(*internally driven*) yang dijabarkan dari visi perguruan tinggi yang bersangkutan. Melampaui secara kualitatif berarti jika standar minimal menetapkan standar tertentu, misalnya dosen harus berpendidikan magister, maka perguruan tinggi dapat menetapkan dosen harus berpendidikan lebih tinggi yaitu berpendidikan doktor. Sedangkan melampaui secara kuantitatif berarti perguruan tinggi menambahkan sejumlah standar selain delapan standar minimal yang dijabarkan dari visi perguruan tinggi, misalnya: Standar identitas; Standar penelitian; Standar pengabdian kepada masyarakat; Standar sistem informasi; Standar kerjasama; Standar kesejahteraan; Standar kebersihan; dan Standar lainnya.



Gambar 2. Standar Mutu Perguruan Tinggi

Pelaksanaan SPMI

Agar SPMI di perguruan tinggi dapat dilaksanakan, maka terdapat beberapa prasyarat yang harus dipenuhi agar pelaksanaan SPMI tersebut dapat mencapai tujuannya, yaitu komitmen, perubahan paradigma, dan sikap mental para pelaku proses pendidikan tinggi, serta pengorganisasian penjaminan mutu di perguruan tinggi .

Hasil penilaian SPM-PT yang dilakukan badan akreditasi atau sertifikasi bagi pelaksanaan penjaminan mutu eksternal boleh dipublikasikan secara luas sepanjang badan akreditasi (*external quality assurance agency*) tersebut diakui oleh pemerintah pusat dan/atau pemerintah daerah.

Berdasarkan survey yang dilakukan oleh Ditjen Dikti terhadap implementasi sistem penjaminan mutu internal (SPMI) di 384 perguruan tinggi yang ada di Indonesia, sebanyak 68 perguruan tinggi dinilai telah menerapkan sistem penjaminan mutu internal dengan baik termasuk Universitas Mulawarman.

3. Kebijakan Sistem Penjaminan Mutu Universitas Mulawarman

Kebijakan SPM-PT di UNMUL mengacu kepada kebijakan nasional SPM-PT yang dianjurkan Dirjend Dikti.

SPM-PT UNMUL dimulai dengan adanya pembentukan UPT. Pusat Penjaminan Mutu UNMUL, Pusat Penjaminan Mutu Universitas Mulawarman UNMUL mulanya bernama UPT. Pusat Pengembangan Akademik (*Academic Advancement Center*) yang di dirikan berdasarkan SK Rektor nomor :155/OT/2005 pada tanggal 26 Mei 2005, Kemudian berdasarkan SK Rektor nomor: 289/OT/2005 tanggal 10 Oktober 2005 dirubah namanya menjadi UPT. Pusat Penjaminan Mutu (*Quality Assurance Center*) UNMUL yang disingkat dengan UPT. PPM UNMUL. UPT. PPM UNMUL dideklarasikan oleh Rektor UNMUL pada acara Wisuda tanggal 27 September 2005 di depan para anggota senat UNMUL, para staf pengajar, dan wisudawan UNMUL serta para eksekutif dan legislatif Provinsi Kalimantan Timur.

Organisasi SPM-PT di UNMUL terdiri dari Pimpinan Universitas Mulawarman (Rektor, Pembantu Rektor) dan UPT. PPM-UNMUL.

C. Model Evaluasi Kebijakan

Model evaluasi muncul karena adanya usaha eksplanasi secara terus menerus yang diturunkan dari perkembangan pengukuran dan keinginan manusia untuk berusaha menerapkan perinsip-perinsip evaluasi pada cakupan yang abstrak termasuk pada bidang pendidikan. Model evaluasi program/kebijakan mencakup lebih dari 50 jenis yang telah dan sedang digunakan dalam evaluasi program. Sebagian model berupa rancangan teoritis yang disusun para pakar, sebagian dikembangkan dari pengalaman evaluasi di lapangan dan sebagian pula berupa konsep, pedoman, dan petunjuk teknis untuk menyelenggarakan evaluasi program.

Berbagai cara para ahli mengklasifikasikan model-model evaluasi. Kaufman mengklasifikasikan model evaluasi berdasarkan pencetus model evaluasi yang bersangkutan. Dalam klasifikasinya, Kaufman mengemukakan 8 model evaluasi yaitu *Scriven's formatif-sumatif model*, *CIPP model*, *CSE-UCLA model*, *Stake's Countenance model*, *Taylor's goal attainment model*, *Provus's Discrepancy model*, *Scriven's Goal Free model*, dan *Stake's responsive model*. Model CIPP yang dicetuskan oleh Daniel L. Stufflebeam diambil dari huruf awal obyek evaluasi yang digagasnya yaitu *Context, Input, Process, and Product*. Sementara itu, model CSE-UCLA

diambil dari singkatan *Center for the Study of Education at the University of California Los Angeles*.

Berkaitan dengan banyaknya model evaluasi yang dikemukakan oleh para ahli, peneliti menguraikan 1 model evaluasi untuk memberikan gambaran model evaluasi yang sesuai yang digunakan pada penelitian ini yaitu: *Context Input Process Product Model (CIPP)*

Model *Context input process product (CIPP)* merupakan hasil kerjasama para tim peneliti yang tergabung dalam suatu Komite Nasional Kajian Evaluasi USA Phi Delta Kappa (PDK) yang ketika itu diketuai oleh Daniel Stufflebeam dan didampingi oleh 6 orang anggota yaitu Walter J. Foley, William J. Gephart, Egon G. Guba, Robert L. Hammond, Howard A. Merriam, dan Malcolm M. Parvus (Stufflebeam, 1986: 157).

Model evaluasi ini terdiri atas komponen konteks, komponen input, komponen proses, dan komponen produk. Keempat komponen tersebut mengarah pada pengambilan keputusan yaitu (1) keputusan perencanaan mempengaruhi pemilihan tujuan dan sasaran, (2) keputusan pembetukan atau *structuring* yang kegiatan mencakup kepastian strategi yang optimal dan desain proses untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dari keputusan perencanaan, (3) keputusan implementasi, dimana pada keputusan ini para evaluator mengusahakan sarana-prasarana untuk menghasilkan dan meningkatkan pengambilan keputusan, rencana, metoda, dan strategi yang akan dipilih,

dan (4) keputusan berkelanjutan (*recycling*) yang menentukan jika suatu program itu diteruskan dengan modifikasi

atau diberhentikan secara total atas dasar kriteria yang ada.

Tabel 1. Kreteria Evaluasi Kebijakan SPM-PT di UNMUL

No.	Komponen yang di evaluasi	Sub komponen yang dievaluasi	Kreteria
1	Konteks Latar Kebutuhan UNMUL melaksanakan SPM-PT	Kebutuhan	Adanya analisis kebutuhan
		Visi dan Misi	1. Ada rumusan visi PT 2. Ada rumusan misi PT 3. Ada rumusan tujuan PT
		Renstra	Adanya perumusan renstra
2	Input Perencanaan penerapan Kebijakan SPM-PT UNMUL	Kurikulum	Menggunakan kurikulum berbasis Kompetensi (KBK)
		Pembiayaan	Tersedia biaya dari pemerintah dan masyarakat
		Sarana dan Prasarana	Adanya sarana dan perasarana yang memenuhi standar
		Tenaga Pendidik dan Kependidikan	1. Tenaga Pendidik minimal berkualifikasi S2 2. Tenaga Kependidikan minimal berkualifikasi S1
		Mahasiswa	Ada standar penerimaan mahasiswa
		Kalender Pendidikan	Tersedianya kalender pendidikan
		Standar Pelayanan Minimum	Adanya standar pelayanan minimum
3	Proses Pelaksanaan Penerapan SPM-PT UNMUL	Kurikulum dan Bahan Ajar	Melaksanakan penyusunan Silabus, SAP dan bahan ajar
		Proses belajar mengaja	Melaksanakan proses belajar mengajar sesuai standar
		Penilaian	Melaksanakan penilaian sesuai dengan standar
4	Output Hasil pencapaian SPM-PT UNMUL	Kepuasan mahasiswa	Adanya analisis kepuasan mahasiswa
		Prestasi mahasiswa	1. IPK mahasiswa 2. Lamanya studi
		Prestasi UNMUL dalam menerapkan SPM-PT	Akreditasi BAN PT terhadap universitas dan program studi

Untuk mencapai 4 keputusan tersebut digunakan evaluasi komponen konteks, evaluasi komponen input, dan evaluasi komponen produk. Evaluasi komponen konteks menyajikan data

tentang alasan-alasan untuk menetapkan tujuan-tujuan program yang diprioritaskan. Evaluasi ini menjelaskan mengenai kondisi lingkungan yang relevan,

menggambarkan kondisi yang ada dan yang diinginkan dalam lingkungan, mengidentifikasi kebutuhan-kebutuhan yang belum terpenuhi, dan peluang yang belum dimanfaatkan. Selain itu, evaluasi ini juga menggambarkan hal-hal yang perlu dipertimbangkan dalam perencanaan program seperti dukungan masyarakat dan pemerintah.

D. Kriteria Evaluasi

Kriteria adalah ukuran atau patokan untuk menentukan tingkat keberhasilan suatu program pendidikan.

Evaluasi atau penilaian berbagai unsur dalam penelitian ini memerlukan kriteria untuk melihat sejauh mana penerapan SPM-PT di UNMUL dikatakan berhasil.

Adapun penentuan kriteria mengacu pada gabungan antara pendekatan proses (sistem) dan pendekatan *fidelity* (ketepatan) seperti Tabel 1.

Tabel 1. menunjukkan bahwa keempat komponen yang akan dievaluasi menunjukkan suatu sistem yaitu ada konteks, input, proses, dan hasil/output. Dari tabel 1. menunjukkan bahwa evaluasi yang sesuai dengan proses kebijakan diatas adalah merupakan suatu sistem, sehingga tepat kalau menggunakan model sistem yaitu Model CIPP (*Contex, Input, Procces dan Product*)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Evaluasi

1. Evaluasi Kebijakan dalam Komponen Konteks

Kebijakan Sistem Penjaminan Mutu Perguruan Tinggi di Universitas

Mulawarman mengacu kepada Kebijakan Nasional Sistem Penjaminan Mutu Perguruan Tinggi (SPM-PT). SPM-PT adalah sistem penjamin mutu penyelenggaraan pendidikan tinggi melalui 3 sub sistem yang masing-masing merupakan sistem pula, yaitu: a. Pangkalan Data Perguruan Tinggi (PDPT) Nasional (dahulu disebut EPSBED); b. Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) c. Sistem Penjaminan Mutu Eksternal (SPME); (disebut Akreditasi).

Dengan adanya tiga sub sistem di atas, mau tidak mau setiap perguruan tinggi baik negeri maupun swasta di tuntut untuk melaksanakan SPM-PT tersebut, misalnya jika perguruan tinggi tidak memasukkan data Evaluasi Program Studi Berbasis Evaluasi Diri (EPSBED), apabila program studi tersebut ingin memperpanjang izin operasional program studi tidak bisa diperpanjang.

Belum lagi tuntutan dunia kerja dimana ada beberapa instansi baik pemerintah, maupun swasta mereka ingin menerima alumni perguruan tinggi yang akreditasi BAN-PT minimal bernilai B (Baik).

Demikian juga dengan terbitnya Undang-undang Sistem pendidikan Nasional (Sisdiknas) Nomor 20 tahun 2003 pasal 51 ayat (2) menjelaskan bahwa "Pengelolaan satuan pendidikan tinggi dilaksanakan berdasarkan prinsip otonomi, akuntabilitas, jaminan mutu, dan evaluasi transparan." Kemudian dengan terbitnya Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP), menjelaskan bahwa SNP adalah

kreteria minimal tentang sistem pendidikan di seluruh wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI).

Lingkup SNP meliputi 8 Standar yang harus dimiliki semua satuan pendidikan di NKRI mulai dari Sekolah Dasar (SD) sampai perguruan tinggi (PT). Dengan adanya tuntutan undang-undang maka SNP wajib dilaksanakan oleh semua Satuan Pendidikan di Indonesia.

Universitas Mulawarman yang merupakan universitas yang pertama dan terbesar di Kalimantan Timur dituntut untuk melaksanakan amanat undang-undang tersebut, sehingga Kebijakan SPM-PT di Universitas Mulawarman harus dilaksanakan.

Untuk melaksanakan amanat tersebut maka UNMUL perlu membentuk lembaga/unit kerja menangani tentang SPM-PT tersebut.

Akhirnya berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Mulawarman nomor : 155/OT/2005 pada tanggal 26 Mei 2005, berdirilah UPT. Pusat Pengembangan Akademik (*Academic Advancement Center*) Kemudian berdasarkan SK Rektor nomor : 289/OT/2005 tanggal 10 Oktober 2005 dirubah namanya menjadi UPT. Pusat Penjaminan Mutu (*Quality Assurance Center*) Universitas Mulawarman yang disingkat dengan UPT. PPM UNMUL.

UPT. Pusat Penjaminan Mutu Universitas Mulawarman awal berdirinya berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Mulawarman nomor : 155/OT/2005 pada tanggal 26 Mei 2005, berdirilah UPT. Pusat Pengembangan

Akademik (*Academic Advancement Center*) Kemudian berdasarkan SK Rektor nomor : 289/OT/2005 tanggal 10 Oktober 2005 dirubah namanya menjadi UPT. Pusat Penjaminan Mutu (*Quality Assurance Center*) Universitas Mulawarman yang disingkat dengan UPT. PPM UNMUL.

UPT. Pusat Penjaminan Mutu Universitas Mulawarman dideklarasikan oleh Rektor UNMUL pada acara Wisuda tanggal 27 September 2005 di depan para anggota senat UNMUL, para staf pengajar, dan wisudawan UNMUL serta para eksekutif dan legislatif Provinsi Kalimantan Timur.

Untuk menunjang kegiatan peningkatan mutu di UNMUL, mulai awal tahun 2007 sudah dibuat draft dokumen mutu di UPT. PPM UNMUL terdiri dari beberapa draft di tingkat universitas.

Pelaksanaan Penjamin Mutu di UNMUL dilaksanakan berdasarkan tahapan-tahapan yang telah ditetapkan oleh UPT. PPM UNMUL, sampai pada akhir tahun 2007. UPT. PPM telah menyiapkan beberapa perangkat penting yang sangat diperlukan untuk melaksanakan aktivitas peningkatan mutu, seperti kebijakan akademik, Standar akademik, manual mutu, standar mutu dll.

Akhirnya mulai awal tahun 2008 mulailah diajukanya 5 buku dokumen mutu yaitu buku (1) Kebijakan Akademik (KA-UNMUL), (2) Standar Akademik (SA-UNMUL), (3) Peraturan Akademik (PA-UNMUL), (4) Manual Mutu Akademik (MM-UNMUL), dan (5) Manual Prosedur Akademi (MP-UNMUL), sehingga bulan Juli 2008

disahkanlah ke lima buku tersebut sebagai buku Dokumen Mutu Universitas Mulawarman untuk Periode 2008 – 2012.

Mulai tahun akademik 2008/2009 UNMUL mulai mengimplimentasikan ke lima buku dokumen mutu tersebut sebagai Implementasi Sistem Penjaminan Mutu Perguruan Tinggi, sehingga pada awal tahun 2008 UNMUL di evaluasi oleh Tim *Technical Assistance Quality* dan Evaluasi Implementasi Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) di Perguruan Tinggi dari Dirjend Dikti.

b. Visi dan Misi UNMUL

1. Visi UNMUL

Universitas Berstandar Internasional yang Mampu Berperan dalam Pembangunan Bangsa Melalui Pendidikan, Penelitian, dan Pengabdian pada Masyarakat yang Bertumpu pada Sumber Daya Alam (SDA) khususnya Hutan Tropis Lembab (*Tropical Rain Forest*) dan lingkungannya”

2. Misi UNMUL

- (a) Menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas, berkepribadian, dan profesional melalui penyelenggaraan pendidikan tinggi yang bertaraf internasional.
- (b) menghasilkan riset yang berkualitas serta berdayaguna dengan mengedepankan prinsip-prinsip kelestarian,
- (c) menyelenggarakan pengelolaan universitas yang akuntabel dan mandiri sesuai dengan standar (nasional).

c. Rencana Strategi (Restra) UNMUL

UNMUL mempunyai dua buah Rencana Strategis (Renstra) yaitu Renstra tahun 2006 – 2011, dan Renstra Bisnis 2008 – 2012. Kedua renstra ini saling mendukung.

Renstra 2006 – 2011 terdiri dari 8 (delapan) bab, yang terdiri dari Bab I Pendahuluan, yang terdiri dari (a) latar belakang, (b) maksud dan tujuan. Bab II terdiri dari visi, misi dan sasaran. Bab III Kondisi saat ini yang terdiri dari fasilitas umum, struktur organisasi, staf akademik, administrasi dan mahasiswa, sumberdana.

Sedangkan kondisi yang diinginkan meliputi fasilitas umum, pengembangan fakultas dan program studi, struktur organisasi, staf akademik, administrasi, dan mahasiswa, dan sumber dana. Bab IV Analisis Situasi yang meliputi situasi internal dan eksternal. Bab V menjelaskan isu utama dan strategi pengembangan. Bab VI Prioritas program pengembangan, dan Bab VII Penutup.

Rencana strategi (restra) Bisnis UNMUL tahun 2008 – 2012 terdiri dari tujuh bab, yaitu Bab I Pendahuluan yang memuat tentang Latar belakang, tujuan, pengertian dan ruang lingkup, konsepsi dasar, landasan dan metode. Bab II tentang profil universitas mulawarman mulai dari sejarah, lokasi, struktur keilmuan yang dikembangkan, dasar pemikiran, trasisi khusus, pimpinan dan isu-isu strategis. Bab III tentang Kinerja tahun berjalan yang meliputi aspek pelayanan, keuangan, administrasi dan aspek SDM dan sarana prasarana. Bab IV menjelaskan analisis lingkungan yaitu analisis eksternal, analisis Swot dan posisi

organisasi. Bab V rencana strategis UNMUL yang terdiri dari nilai, visi misi, tujuan, sasaran strategis, strategi pengembangan dan kerangka pembiayaan 5 tahun. Bab VI tentang proyeksi keuangan lima tahun kedepan, yang terdiri dari asumsi-asumsi dasar, asumsi tarif, proyeksi pendapatan, proyeksi biaya dan program investasi.

Restra Bisnis UNMUL tahun 2008 – 2012 dibuat dalam rangka pengusulan UNMUL menjadi Instansi Pemerintah yang menerapkan pengelolaan keuangan Badan Layanan Umum (BLU), sehingga terbitlah SK menteri Keuangan Nomor 51/KMK/2009 tentang penetapan UNMUL menjadi Instansi Pemerintah yang menerapkan pengelolaan keuangan Badan Layanan Umum.

2. Evaluasi Kebijakan dalam Komponen Input

Evaluasi kebijakan komponen input berkaitan dengan perencanaan penerapan kebijakan SPM-PT di Universitas Mulawarman. Evaluasi ini dimulai dengan kurikulum yang dilaksanakan di UNMUL, apakah menggunakan kurikulum berbasis kompetensi atau tidak.

a. Kurikulum

Di UNMUL Struktur kurikulum setiap program studi menurut Fakultas/Jurusan yang berlaku mulai Tahun Akademik 2007/2008, yang didalamnya memuat Mata Kuliah Pengembangan Kepribadian (MPK), Mata Kuliah Keahlian dan Ketrampilan (MKK), Mata Kuliah Keahlian Berkarya (MKB), Mata Kuliah Pengalaman Berkarya (MPB), dan Mata Kuliah Berkehidupan Bersama

(MBB), dimuat dalam Buku Kurikulum UNMUL Tahun 2008.

Dalam pembuatan kurikulum di UNMUL mengacu pada Keputusan Mendiknas Nomor 232/U/2000 tentang Pedoman penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi dan Penilaian Hasil belajar Mahasiswa dan Kepmendiknas nomor 045/U/2002 tentang kurikulum Pendidikan Tinggi.

Kemudian dalam pengembangannya UNMUL telah mulai merubah paradigma dari metode pembelajaran berpusat pada guru (*Teacher Centered Learning/TCL*) ke pembelajaran berpusat pada siswa (*Student Centered Learning/SCL*) dan pengembangan SAP Pembelajaran Aktif. Dalam pelatihan penyusunan dan pengembangan SAP, maupun pelatihan Pekerti dan AA bagi dosen-dosen muda yang latar belakang pendidikannya bukan dari kependidikan atau ilmu murni.

b. Pembiayaan

Secara umum pelaksanaan manajemen keuangan/pembiayaan sesuai dengan ketentuan yang berlaku, antara lain UNMUL telah menerapkan *single account* dan tertib menyampaikan laporan keuangan. Management keuangan UNMUL telah menerapkan sistem satu pintu untuk penerimaan dan pengeluaran. Hal itu sesuai dengan UU No. 17 tahun 2000 tentang Keuangan Negara. Merujuk pada UU tersebut penerimaan dan pengeluaran dipusatkan pada rekening Rektor. Penerimaan dan pihak luar selalu masuk ke rekening Rektor terlebih dahulu sebelum didistribusikan pada fakultas dan unit yang terkait. Sumber

penerimaan Universitas Mulawarman berasal dari: Rupiah murni (APBN), Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP), dan Hibah Dalam Negeri (HDN).

Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP) merupakan pendapatan yang diperoleh Universitas dari jasa layanan kepada masyarakat terutama mahasiswa. PNBP UNMUL terdiri dari SPP, Wisuda, Ujian Masuk, dan pendapatan pendidikan lainnya. Selama periode 2009 sampai 2011 terlihat bahwa prosentase realisasi pendapatan dan penggunaan anggaran PNBP mengalami penurunan dari 93,27% menjadi 77,43%, kemudian dari tahun 2010 ke 2011 mengalami peningkatan lagi menjadi 85,28%..

Sedangkan realisasi rupiah murni (APBN) mengalami kenaikan dari tahun 2009 sebesar 43,37% menjadi 97,72% pada tahun 2010 kemudian mengalami penurunan dari 97,72% menjadi 90,22%. Secara keseluruhan penggunaan anggaran di UNMUL tiga tahun terakhir ini mengalami fluktuasi, terjadi kenaikan dan penurunan dari 43,37% menjadi 88,24% kemudian menjadi 65,17%. Secara rinci pembiayaan di UNMUL dapat di lihat pada Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP) tahun 2009, 2010 dan 2011.

Interpretasi capaian kinerja berdasarkan Standar Lembaga Administrasi Nasional (LAN) Nomor 589/IX/6/V/1999 tanggal 20 September 1999 Capaian kinerja di UNMUL digolongkan Cukup berhasil.

Dari besarnya anggaran biaya di UNMUL tahun 2009, 2010 dan 2011

yang digunakan untuk kegiatan peningkatan mutu pendidikan tahun 2009 sebesar Rp. 1.000.000.000,- dari besar anggaran Rp. 171.135.164.000,- (sekitar 0,58%), tahun 2010 sebesar Rp. 450.000.000,- dari besar anggaran Rp. 247.927.497.000,- (sekitar 0,18%) kemudian pada tahun anggaran 2011 sebesar Rp. 3.799.780.000,- dari besar anggaran Rp. 401.465.774.000,- (sekitar 0,95%). Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan mutu pendidikan di UNMUL belum didukung dengan peningkatan anggaran.

c. Sarana dan Prasarana

Sarana dan Prasarana di UNMUL terdiri dari Sarana Fisik yang dimanfaatkan dalam penyelenggaraan Tri Dharma meliputi Bangunan Fisik, Taman, Prasarana Lingkungan, dan luas lahan. Sarana tersebut telah disusun Master Plan penggunaannya, sehingga diharapkan dapat mendorong iklim proses pendidikan secara tepat.

Sarana dan prasarana di UNMUL masih belum memadai jika dibandingkan dengan jumlah mahasiswanya, jumlah tenaga pendidik dan kependidikan. Hal ini bisa dilihat bahwa ada 2 up. Fakultas yang belum mempunyai gedung perkuliahan sendiri yaitu masih meminjam gedung perkuliahan fakultas lain.

Dengan adanya dana bantuan dari pemerintah daerah khususnya sarana fisik sekarang mulai dibangun beberapa gedung perkuliahan yang sekarang masih tahap pembangunan dan penyelesaian, misalnya fakultas pertanian, FKIP, Fakultas Hukum, dan lainnya termasuk gedung Lembaga Penjaminan Mutu UNMUL.

d. Tenaga Pendidik dan Kependidikan

Untuk melaksanakan kegiatan Tridharma Perguruan Tinggi sesuai dengan visi dan misi yang ditetapkan UNMUL memerlukan sumberdaya manusia yang terdiri dari tenaga kependidik (dosen) dan Tenaga kependidikan terdiri dari: (a) tenaga administrasi, (b) tenaga teknisi, (c) tenaga laboran, (d) tenaga pustakawan, (e) tenaga arsiparis, (f) perawat, dan (g) pranata Humas. Kebutuhan tenaga dosen dan tenaga kependidikan dikelola dengan sistem perencanaan, rekrutmen, seleksi dan pemberhentian, orientasi dan penempatan pegawai, pengembangan karir, pengliargaan dan sanksi, dan remunerasi pegawai.

Berdasarkan dokumen Usulan Formasi Pegawai Negeri Sipil Tenaga Dosen dan Non Dosen dengan menggunakan bezetting 2006, kebutuhan tenaga dosen baru dan tenaga kependidikan untuk formasi tahun 2007 belum dapat dipenuhi karena pengisian formasi sangat ditentukan oleh Depdiknas. Sistem Rekrutmen Tenaga kependidikan UNMUL mengacu peraturan dan kebijakan yang ditetapkan pemerintah, yaitu melalui sistem pengangkatan Pegawai Honorer dan Sistem Seleksi.

Tenaga Pendidik (dosen) UNMUL dirinci menurut unit kerja dan jenis kelamin keadaan oktober 2011 dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Kualifikasi Tenaga Pendidik (dosen tetap) Berdasarkan Jenjang Kependidikan Tahun 2011

No.	Unit Kerja/ Fakultas	Jumlah Dosen						Total
		S1	%	S2	%	S3	%	
1	Ekonomi	10	8,20	88	72,13	24	19,67	122
2	ISIP	9	9,89	68	74,73	14	15,38	91
3	Pertanian	12	11,01	82	75,23	15	13,76	109
4	Kehutanan	5	5,43	48	52,17	39	42,39	92
5	KIP	30	16,48	124	68,13	28	15,38	182
6	PIK	7	10,14	50	72,46	12	17,39	69
7	Hukum	10	28,57	23	65,71	2	5,71	35
8	MIPA	7	8,43	64	77,11	12	14,46	83
9	Teknik	16	26,67	43	71,67	1	1,67	60
10	Kedokteran	15	26,32	40	70,18	2	3,51	57
11	Kesmas	5	22,73	16	72,73	1	4,55	22
12	Farmasi *)	2	15,38	10	76,92	1	7,69	13
13	I. Budaya *)	0	0,00	0	0,00	0	0,00	0
14	Tikom *)	0	0,00	0	0,00	0	0,00	0
Jumlah		128	13,69	656	70,16	151	16,15	935

Sumber : Bagian Kepegawaian UNMUL Tahun 2011 (diolah)

Berdasarkan standar AIPT BAN PT sehingga Tenaga Kependidikan Universitas Mulawarman sebesar 70,16

% S2 dan 16,15 % S3 termasuk standar cukup.

Dari Tabel 2 juga menunjukkan bahwa jumlah dosen UNMUL pada keadaan Oktober 2011 berjumlah 935 orang. Berdasarkan kualifikasi jenjang pendidikan, maka kualifikasi dosen Fakultas Teknik perlu mendapat prioritas karena dosen masih berpendidikan S1 (26,67%) dan S2 (71,67%) sedangkan S3 (1,67) baru satu orang. Bahkan perlu prioritas lagi untuk 2 UP. Fakultas yang belum mempunyai dosen yaitu UP. Fakultas Ilmu Budaya dan UP. Fakultas Teknologi Informasi dan Komunikasi.

Begitu pula jika tenaga pendidik (dosen) di lihat dari Jabatan Fungsionalnya seperti pada Tabel 4.5. menunjukkan bahwa Universitas Mulawarman mempunyai Guru Besar (GB) secara keseluruhan berjumlah sebesar 5,67%. Sedangkan Fakultas yang paling banyak Guru Besarnya adalah Fakultas Kehutanan sebesar 17,39%, kemudian disusul oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FISIP) dan Fakultas Ekonomi masing-masing sebesar 8,79% dan 8,20%.

Tabel 3. Rekapitulasi PNS Tenaga Pengajar UNMUL menurut Jabatan Fungsional Tahun 2011

No.	Unit Kerja/ Fakultas	Jabatan Fungsional						Total
		BF	AA	L	LK	GB	% GB	
1	Ekonomi	19	28	40	25	10	8,20	122
2	ISIP	6	19	33	25	8	8,79	91
3	Pertanian	10	23	42	31	3	2,75	109
4	Kehutanan	3	14	27	32	16	17,39	92
5	KIP	12	28	45	84	13	7,14	182
6	PIK	6	10	27	24	2	2,90	69
7	Hukum	11	7	14	2	1	2,86	35
8	MIPA	8	12	31	32	0	0,00	83
9	Teknik	19	19	17	5	0	0,00	60
10	Kedokteran	14	18	24	1	0	0,00	57
11	Kesmas	9	7	4	2	0	0,00	22
12	Farmasi *)	7	5	0	1	0	0,00	13
13	I.Budaya *)	0	0	0	0	0	0,00	0
14	Tikom *)	0	0	0	0	0	0,00	0
	Jumlah	124	190	304	264	53	5,67	935

Sumber : Bagian Kepegawaian UNMUL Tahun 2011

Disamping tenaga pendidik, yang lebih penting juga adalah tenaga kependidikan (tenaga administrasi).

Rekapitalisasi PNS tenaga Adminstrasi U dapat di lihat UNMUL dari Tabel 4. yang menunjukkan bahwa jenjang

pendidikan tenaga administrasi yang paling banyak berpendidikan SLTA/KPPA berjumlah 219 orang,

kemudian yang berpendidikan S1/DIV berjumlah 172 orang. Sedangkan yang berpendidikan S3 belum ada.

Tabel 4. Rekapitulasi PNS Tenaga Administrasi UNMUL Dirinci Menurut Unit Kerja dan Jenjang Pendidikan Tahun 2011

No.	Unit Kerja/ Fakultas	Jenjang Pendidikan							Total
		SD/ SR	SLTP/ ST	SLTA/ KPPA	SM/ DI/DII/ DIII	S1/ DIV	S2/ AV	S3	
1	Rektorat	8	6	77	19	68	38	0	216
2	UPT. Perpustakaan	1	1	7	7	10	2	0	28
3	Ekonomi	5	0	14	2	9	4	0	34
4	ISIP	0	0	10	5	19	2	0	36
5	Pertanian	2	1	21	4	8	5	0	41
6	Kehutanan	0	1	23	0	8	5	0	37
7	KIP	0	0	24	0	8	1	0	33
8	PIK	0	0	12	0	7	4	0	23
9	Hukum	0	0	3	0	7	1	0	11
10	MIPA	0	3	6	0	10	2	0	21
11	Teknik	0	0	8	0	5	0	0	13
12	Kedokteran	0	3	12	5	8	3	0	31
13	Kesmas	0	0	0	0	2	3	0	5
14	UP. F. Farmasi	0	0	1	0	1	0	0	2
15	UP. F. Ilmu Budaya	0	0	1	0	2	0	0	3
	Jumlah	16	15	219	42	172	70	0	534

Sumber : Bagian Kepegawaian UNMUL Tahun 2011

e. Mahasiswa

1. Proses Penerimaan Mahasiswa Baru

Proses Pelaksanaan penerimaan mahasiswa baru pada UNMUL dilaksanakan melalui sistem : Penjaringan Bibit Unggul Daerah (yang sekarang lewat cara Undangan), Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri, dan Seleksi Jalur Mandiri, Program Kerjasama, serta Program Khusus yang ditetapkan oleh Rektor UNMUL.

Jumlah mahasiswa UNMUL yang terdaftar pada semester ganjil 2011/2012 berdasarkan fakultas/ pascasarjana dan jenis kelamin dapat di lihat pada Tabel 5.

f. Kalender Akademik

Kalender akademik mencakup permulaan tahun ajaran, jadwal kuliah efektif, jadwal ujian, hari libur, dan kegiatan akademik lainnya. Satu tahun ajaran dibagi menjadi dua semester, yaitu semester gasal yang berlangsung

mulai September sampai dengan Januari, dan semester genap yang berlangsung mulai Februari-sampai dengan Juni. Pada bulan yang termasuk

semester genap dan ganjil tersebut dipergunakan untuk jadwal kuliah efektif, jadwal ujian, dan kegiatan akademik lainnya

Tabel 5. Jumlah mahasiswa Universitas Mulawarman yang terdaftar pada semester ganjil 2011/2012 berdasarkan fakultas/pascasarjana dan jenis kelamin

NO	FAKULTAS	L	P	JUMLAH	JUMLAH %
1	FEKON	3.151	3.510	6.661	17,61
2	FISIP	2.942	2.865	5.807	15,36
3	FAPERTA	866	436	1.302	3,44
4	FAHUTAN	382	154	536	1,42
5	FKIP	4.633	8.274	12.907	34,13
6	FPIK	262	140	402	1,06
7	FMIPA	786	1.001	1.787	4,73
8	F.HUKUM	805	438	1.243	3,29
9	F.TEKNIK	1.083	423	1.506	3,98
10	F.KEDOKTERAN	155	295	450	1,19
11	F.KESMAS	228	579	807	2,13
12	UP. F.FARMASI	133	407	540	1,43
13	UP. FIB	111	194	305	0,81
14	UP. FTIKOM	337	110	447	1,18
15	PPS	2.018	1.098	3.116	8,24
	JUMLAH	17.892	19.924	37.816	100,00

Sumber : BAAK UNMUL Tahun 2011

g. Standar Pelayanan Minimal (SPM) UNMUL.

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional nomor 75 tahun 2008 tentang Standar Pelayan Minimum (SPM) UNMUL. SPM UNMUL adalah ketentuan tentang jenis dan mutu pelayanan dasar yang merupakan urusan wajib pemerintah yang berhak diperoleh setiap warga secara minimal. Pelayanan dasar adalah Jenis pelayanan publik yang mendasar dan mutlak untuk memenuhi kebutuhan

masyarakat dalam kehidupan sosial, ekonomi dan pemerintahan.

UNMUL merupakan unit organisasi di lingkungan Departemen Pendidikan Nasional, dipimpin oleh Rektor yang bertanggungjawab kepada . Menteri Pendidikan Nasional, sebagai penyelenggara pendidikan tinggi. Oleh karenanya, UNMUL perlu merumuskan Standar Pelayanan Minimal yang wajib dilaksanakannya. Secara fungsional pembinaan UNMUL dilaksanakan oleh Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional dan

pembinaan keuangan dilakukan oleh Menteri Keuangan.

Tujuan dari penyelenggaraan SPM di UNMUL adalah :

- 1) pedoman bagi UNMUL dalam penyelenggaraan layanan kepada masyarakat;
- 2) terjaminnya hak masyarakat dalam menerima suatu layanan;
- 3) dapat digunakan sebagai alat untuk menentukan alokasi anggaran yang dibutuhkan;
- 4) dapat digunakan sebagai alat akuntabilitas UNMUL dalam penyelenggaraan layanannya;
- 5) mendorong terwujudnya *checks and balances*;
- 6) terciptanya transparansi dan partisipasi masyarakat dalam penyelenggaraan layanan di UNMUL.

Komponen SPM UNMUL didasarkan kepada pencapaian standar nasional pendidikan yang diatur melalui PP No.19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan yang mencakup (1) Standar Isi, (2) Standar Proses, (3) Standar Kompetensi Lulusan, (4) Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan, (5) Standar Sarana dan Prasarana, (6) Standar Pengelolaan, (7) Standar Pembiayaan, dan (8) Standar Penilaian Pendidikan.

Proses pencapaian standar nasional pendidikan yang memuat kedelapan lingkup Standar Nasional Pendidikan tersebut diatas dievaluasi dengan indikator-indikator untuk menilai kinerja pelaksana pendidikan yang dikelompokkan menjadi sembilan (9) komponen, yaitu:Komponen Pendidikan Kurikuler; Komponen Penelitian;

Komponen Pengabdian pada Masyarakat; Komponen Layanan Administrasi Akademik; Komponen Layanan Administrasi Kemahasiswaan; Komponen Layanan Administrasi Keuangan; Komponen Layanan Administrasi Kepegawaian; Komponen Layanan Administrasi Perlengkapan; Komponen Layanan Administrasi Umum

3. Evaluasi Kebijakan pada Komponen Proses

a. Kurikulum dan Bahan Ajar

Kurikulum setiap program studi disusun untuk menghasilkan kompetensi hasil didik yang diartikan sebagai tindakan cerdas, penuh tanggungjawab yang dimiliki seseorang sebagai syarat untuk dianggap mampu oleh masyarakat dalam melaksanakan tugas-tugas dibidang pekerjaan tertentu. Kompetensi hasil didik ini mencakup kompetensi utama, kompetensi pendukung, dan kompetensi lainnya yang dituangkan dalam bentuk kurikulum inti dan kurikulum institusional. Kurikulum inti merupakan ciri kompetensi utama yang disusun berdasarkan kesepakatan bersama antara kalangan perguruan tinggi, masyarakat profesi, dan pengguna lulusan. Kurikulum ini berlaku secara nasional. Kurikulum institusional disusun untuk mencapai kompetensi pendukung dan kompetensi lainnya yang bersifat gayut dengan kompetensi utama, kompetensi institusional ini ditetapkan oleh penyelenggara program studi. Perbandingan beban ekivalen dalam bentuk satuan kredit semester antara kompetensi utama dengan kompetensi pendukung serta kompetensi lainnya

didalam kurikulum berkisar antara 40-80% : 20-40% : 0-30%.

Dalam pelaksanaan kurikulum di UNMUL, struktur kurikulum mencakup komponen-komponen: (a) Komponen universitas yang mencerminkan pengejawantahan visi, misi, serta nilai-nilai yang dijunjung tinggi dan dikembangkan oleh universitas, yang mengikat seluruh komponen universitas, yaitu mata kuliah mata kuliah kelompok MPK pada kurikulum inti dan kurikulum institusional yang wajib diberikan (Pendidikan Agama, Pendidikan Kewarganegaraan, Bahasa Indonesia, Ilmu Sosial dan Budaya Dasar dan Ilmu Kealaman Dasar untuk program sarjana dan program diploma; dan Filsafat Ilmu untuk program pascasarjana); (b) Komponen fakultas, yang mencerminkan bidang ilmu yang dikembangkan oleh fakultas; (c) Komponen pendukung, yang mencakup berbagai kajian ilmiah yang mendukung pengembangan atau tercapainya tujuan-tujuan pendidikan di tingkat universitas dan fakultas.

Kebijakan terkait dengan pengembangan kurikulum program studi tergambar pula dalam Renstra Bisnis UNMUL Tahun 2008-2012 Bab V-F yang mencanangkan pelaksanaan workshop Penyusunan Kurikulum Berbasis Kompetensi dimulai tahun 2008.

b. Proses Belajar Mengajar

Proses pembelajaran diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi mahasiswa untuk berpartisipasi aktif, serta memberkan ruang yang cukup bagi prakarsa,

kreativitas, dan kemandirian sesuai bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis mahasiswa, selain itu dalam proses pembelajaran dosen dapat memberikan keteladanan. Proses pembelajaran ini dipandu oleh standar proses yang mencakup: a. Perencanaan Proses Pembelajaran b. Pelaksanaan Proses Pembelajaran c. Penilaian Hasil Pembelajaran d. Pengawasan Proses Pembelajaran

Berdasarkan Persyaratan Akreditasi Institusi Perguruan Tinggi (AIPT) BAN PT, Perguruan Tinggi Rasio Dosen dan Mahasiswa Universitas Mulawarman termasuk kategori yang kurang perbandingan antara dosen dan mahasiswa (1:40,44)

Berdasarkan hasil penilaian formulir kinerja dosen di kelas yang disebarakan oleh Lembaga Penjaminan Mutu Universitas Mulawarman menunjukkan bahwa sebagian besar dosen masih memberikan perkuliahan dengan menjelaskan dulu baru diberikan tanya jawab dengan kata lain belum menggunakan prinsip *Student-Centered Learning* (SCL).

c. Standar Penilaian

Penilaian pendidikan dilakukan untuk mengukur kemampuan dan kecakapan mahasiswa dalam menerima, memahami, dan menalar bahan studi yang diberikan sesuai dengan kurikulum yang telah ditetapkan, serta untuk mengetahui perubahan sikap dan ketrampilan mahasiswa, serta untuk mengetahui keberhasilan penyajian bahan studi oleh tenaga pengajar dan keberhasilan penyelenggaraan program pendidikan. Penilaian pendidikan dilakukan dengan

cara memberikan penilaian terhadap kemampuan akademik mahasiswa dalam suatu mata kuliah, praktikum, PKL/PPL, KKN, dan Skripsi.

Laporan penilaian terhadap keberhasilan studi mahasiswa diberikan

dalam dua periode, yaitu periode setiap akhir semester yang disebut hasil studi semester dan periode akhir studi mahasiswa yang disebut hasil akhir studi.

Tabel 6. Keadaan Mahasiswa dan Dosen serta Perbandingan Dosen dan Mahasiswa di Universitas Mulawarman Menurut Fakultas Tahun 2009 – 2011

NO.	FAKULTAS	2009			2010			2011		
		MHS	DSN	DSN/MHS	MHS	DSN	DSN/MHS	MHS	DSN	DSN/MHS
1	EKONOMI	5.532	121	45,72	6.822	122	55,92	6.661	122	54,60
2	ISIPOL	4.949	91	54,38	5.608	92	60,96	5.807	91	63,81
3	PERTANIAN	936	107	8,75	1.208	110	10,98	1.302	109	11,94
4	KEHUTANAN	474	98	4,84	565	97	5,82	536	92	5,83
5	KIP	12.355	180	68,64	11.100	181	61,33	12.907	182	70,92
6	PIK	388	67	5,79	458	69	6,64	402	69	5,83
7	HUKUM	1.112	30	37,07	1.220	34	35,88	1.243	35	35,51
8	MIPA	1.594	79	20,18	2.044	82	24,93	1.787	83	21,53
9	TEKNIK	1.174	53	22,15	1.434	58	24,72	1.506	60	25,10
10	KEDOKTERAN	443	49	9,04	452	52	8,69	450	57	7,89
	KESMAS	978	26	37,62	1.089	20	54,45	807	22	36,68
12	FARMASI	500	-	-	550	11	50,00	540	13	41,54
13	ILMU BUDAYA	82	-	-	209	-	-	305	-	-
14	TIKOM	-	-	-	139	-	-	447	-	-
15	PASCA SARJANA	2.183	-	-	2.370	-	-	3.116	-	-
	JUMLAH	32.700	901	36,29	35.268	928	38,00	37.816	935	40,44

Sumber : BAAK UNMUL Tahun 2011 (diolah)

4. Evaluasi Kebijakan pada Komponen Output

a. Standar Kompetensi Lulusan

Standar kompetensi lulusan merupakan pedoman penilaian penentuan kelulusan mahasiswa meliputi kompetensi untuk seluruh mata kuliah atau kelompok mata kuliah yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan, dengan tujuan untuk mempersiapkan mahasiswa menjadi anggota masyarakat yang berakhlak mulia, memiliki pengetahuan, keterampilan, kemandirian, dan sikap

untuk menemukan, mengembangkan serta menerapkan ilmu, teknologi, dan seni, yang bermanfaat bagi kemanusiaan.

Untuk mencapai kompetensi lulusan seperti yang digambarkan diatas, Universitas Mulawarman menetapkan Standar Kompetensi Lulusan sebagai berikut:

- (1) Mahasiswa yang dinyatakan lulus dalam yudisium program sarjana, program magister dan program doktor, adalah hanya mahasiswa yang telah memenuhi persyaratan kelulusan.

- (2) Pernyataan kelulusan dituangkan dalam bentuk Surat Keputusan Dekan bagi program diploma dan program sarjana dan/atau Surat Keputusan Direktur bagi program magister dan program doktor.
- (3) Predikat kelulusan untuk program diploma, program sarjana, program magister, dan program doktor dirinci dalam Tabel 5.
- (4) Penentuan minimum kelulusan pada jenjang studi didasarkan pada Indeks Prestasi Kumulatif yang diperoleh mahasiswa dengan standar minimum 2,00 untuk program diploma dan program sarjana 2,75 untuk program magister, dan 3,25 untuk program doktor.
- (5) Predikat kelulusan dengan pujian hanya diberikan apabila mahasiswa lulus dalam batas waktu $\leq 4 + 1$ tahun untuk program sarjana, $\leq 2 + 1$ tahun untuk program magister, dan $\leq 3 + 1$ tahun untuk program doktor, dan tidak pernah mengulang ujian mata kuliah untuk mencapai kelulusan dan atau perbaikan.

Gelar akademik di Universitas Mulawarman didasarkan pada Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 036/U/1993 tanggal 9 Februari 1993 tentang Gelar dan Sebutan Lulusan Perguruan Tinggi, dan Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 178/U/2001 tanggal 21 Nopember 2001 tentang Gelar dan Lulusan Perguruan Tinggi.

Penulisan dan penyebutan gelar akademik di Universitas Mulawarman mengacu kepada SK Rektor No. 573/DT/2011 tentang Format dan ciri-ciri ijazah dan akta berdasarkan program studi dan jenjang studi yang diikuti mahasiswa

b. Prestasi mahasiswa

Jumlah lulusan Universitas Mulawarmana 5 tahun terakhir di rinci berdasarkan Fakultas/Pascasarjana adalah seperti Tabel 7.

Dari Tabel 7 menunjukkan bahwa fakultas yang paling banyak meluluskan mahasiswanya setiap tahun adalah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP), Kemudian disusul oleh fakultas Ekonomi (Fekon) dan Fakultas Ilmu sosial dan Ilmu Politik (FISIP).

Rata-rata lamanya studi di Universitas Mulawarman Untuk jenjang Diploma (DIII) adalah 4,2 tahun, Sarjana (S1) selama 5,5 tahun, Magister (S2) selama 2,88 tahun dan Doktor (S3) selama 3 tahun.

c. Prestasi UNMUL dalam menerapkan SPM-PT

Dari hasil Tim evaluasi Implementasi Sistem Penjaminan Mutu Internal Perguruan Tinggi yang dibentuk oleh Dirjen Dikti maka pada tanggal 20 Oktober 2008 berdasarkan piagam penghargaan nomor 3512/D/T/2008 Universitas Mulawarman termasuk 68 universitas yang telah berhasil mengimplementasi Sistem Penjaminan Mutu Internal Perguruan Tinggi (Dikti: 2008, 14)

Tabel 7. Jumlah lulusan Universitas Mulawarman Berdasar Fakultas Tahun 2007 – 2011

NO	FAKULTAS	Tahun Kelulusan					Jumlah
		2007	2008	2009	2010	2011	
1	FEKON	605	597	611	601	631	3.045
2	FISIP	327	310	530	444	631	2.242
3	FAPERTA	234	261	185	113	141	934
4	FAHUTAN	209	130	150	113	77	679
5	FKIP	811	906	914	2.897	4.075	9.603
6	FPIK	95	113	103	69	57	437
7	FMIPA	143	197	258	179	311	1.088
8	F.HUKUM	60	74	94	96	133	457
9	F.TEKNIK	73	90	106	190	211	670
10	F.KEDOKTERAN	22	45	85	103	201	456
11	F.KESMAS	0	29	120	111	219	479
12	UP. F.FARMASI	0	0	0	0	109	109
13	UP. FIB	0	0	0	0	0	0
14	UP. FTIKOM	0	0	0	0	0	0
15	PPS	288	247	492	468	802	2.297
	JUMLAH	2.867	2.999	3.648	5.384	7.598	22.496

Sumber : BAAK UNMUL Tahun 2011

B. Pembahasan

Bersasarkan hasil penelitian bahwa kebijakan Sistem Penjaminan Mutu Perguruan Tinggi (SPM-PT) kebijakan nasional yang merupakan amanah dari Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP) dimana pasal 92 ayat (1) mengamanatkan bahwa Menteri Pendidikan Nasional mensupervisi dan membantu perguruan tinggi melakukan penjaminan mutu.

Kebijakan nasional tentang penjaminan mutu menyinergikan Evaluasi Program Studi Berbasis Evaluasi Diri (EPSBED), Akreditasi Perguruan Tinggi (antara lain oleh BANPT), dan Penjaminan Mutu (*Quality Assurance*), dan diberi nama Sistem

Penjaminan Mutu Perguruan Tinggi, disingkat SPM-PT.

SPM-PT adalah sistem penjamin mutu penyelenggaraan pendidikan tinggi melalui 3 sub sistem yang masing-masing merupakan sistem pula, yaitu:

- a. Pangkalan Data Perguruan Tinggi (PDPT) Nasional, (dahulu disebut EPSBED);
- b. Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI)
- c. Sistem Penjaminan Mutu Eksternal (SPME), (disebut Akreditasi).

Dengan mensinergikan ketiga komponen di atas menjadi SPM-PT merupakan kebijakan harus dilaksanakan bagi perguruan tinggi yang mau meningkatkan mutunya.

1. Evaluasi dalam Komponen Konteks

Kebutuhan kebijakan SPM-PT di UNMUL Samarinda sebagai perguruan tinggi negeri di Kalimantan Timur sangat dirasakan sekali mulai tahun 2004 semenjak dimana visi Universitas Mulawarman menjadi universitas berstandar internasional yang mampu berperan dalam pembangunan bangsa melalui pendidikan, penelitian dan pengabdian pada masyarakat yang bertumpu pada lingkungan hutan tropis lembab.

Kebijakan nasional SPM-PT ini ternyata sudah menjadi acuan oleh Universitas Mulawarman sejak berdirinya UPT. Pusat Penjaminan Mutu (UPT.PPM UNMUL) pada tahun 2005 yang sekarang menjadi Lembaga Penjaminan Mutu Universitas Mulawarman (LPM-UNMUL). Hanya saja dalam perjalanan mengimplementasi kebijakan SPM-PT ini mengalami kemandekan yaitu pada tahun berdirinya UPT. PPM UNMUL tahun 2005 sampai tahun 2007.

Dokumen mutu yang dibuat tahun 2008 akan habis periodenya pada tahun 2012, ini peneyempurnaan buku-buku dokumen tersebut perlu direvisi kembali untuk periode 2012 – 2016.

Dengan pengusulan UNMUL menjadi Badan Layanan Umum (BLU), maka dibuatlah Standar Pelayanan Minimal (SPM) UNMUL. yang di SK kan dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional nomor 75 tahun 2008. Isi dari SPM ini sebagian besar merupakan Standar Nasional Pendidikan yang berisi delapan strandar wajib yaitu Standar : Isi, proses, kompetensi

lulusan, pendidik dan tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, pengelolaan, pembiayaan dan terakhir standar penilaian pendidikan,

Standar Pelayanan Minimum (SPM) adalah spesifikasi teknis tentang tolak ukur layanan minimum yang diberikan oleh Universitas Mulawarman kepada masyarakat.

Didalam buku SPM dijelaskan langkah-langkah dan target untuk empat tahun ke depan yaitu mulai tahun 2008 – 2012, tapi kenyataannya ada beberapa standar pelayanan belum disikapi untuk dipenuhi misalnya perbandingan dosen dengan mahasiswa untuk tingkat universitas ditetapkan 1: 27, namun kenyataannya sampai sekarang perbandingan dosen dengan mahasiswa ($935 : 37.816$) = (1: 40,44).

Pelaksanaan Kebijakan Sistem Penjaminan Mutu di UNMUL sudah berjalan di tingkat Universitas, namun implementasinya ke fakultas-fakultas belum berjalan dengan baik, karena masih banyak kendala terutama komitmen dari pimpinan fakultas dan keaktifan dari Ketua Gugus Mutu (GJM) Fakultas.

Sampai akhir tahun 2011 ini setiap fakultas di universitas mulawarman sudah mempunyai organisasi yang menangani tentang sistem penjaminan mutu di fakultas yang diberi nama Gugus Jaminan Mutu Fakultas, dan sudah mulai menjalankan SPM-PT, hal ini dapat dilihat dari bebarapa fakultas sudah melaksanakan workshop tentang penjaminan mutu, baik yang berbentuk SPMI maupun SPME.

2. Evaluasi dalam Komponen Input

Pembahasan hasil temuan dalam evaluasi komponen input berdasarkan hasil investigasi pada beberapa aspek yaitu kurikulum, pembiayaan, sarana prasarana, tenaga pendidik dan kependidikan, mahasiswa, kelender akademik dan standar pelayanan minimum.

Dari hasil wawancara dengan Pembantu Rektor I bidang akademik menjelaskan bahwa semua kurikulum yang ada di program studi sudah mengacu kepada kurikulum berbasis kompetensi dan sudah menerapkan pendekatan *Student Centered Learning* (SCL) dan penerapan SAP pembelajaran aktif, baik melalui pelatihan-pelatihan dosen-dosen muda tentang SCL minimal 1 kali setiap tahun melalui dana PNPB maupun APBN, dan melalui pelatihan Pekerti dan AA, khususnya dosen-dosen yang latar belakang pendidikannya bukan dari ilmu pendidikan.

Dengan terbitnya Keputusan Menteri Keuangan RI Nomor 51/KM/2009 tentang Penetapan Universitas Mulawarman sebagai instansi Pemerintah yang menerapkan pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum (BLU), maka dalam pengelolaan pembiayaan di Universitas Mulawarman mengacu kepada peraturan menteri Keuangan, khusus untuk pembiayaan tahun 2012 mengacu pada Peraturan Menteri Keuangan Nomor 84/PMK.02/2011 tentang Standar Biaya Tahun Anggaran 2012.

Berdasarkan wawancara dengan Pembantu Rektor II dan Kepala Biro Administrasi Umum dan Kepegawaian

bahwa pengeluaran anggaran di UNMUL berdasarkan usulan dari tiap-tiap Unit Kerja/fakultas pada tahun sebelum yang tercantum dalam Rencana Kerja Tahunan (RKT) dan Rencana Anggaran Belanja Tahunan (RAB) kemudian di teruskan ke dirjen anggaran untuk di setujui. Jadi bahasa sederhananya kalau unit kerja/fakultas tidak mengusulkan, maka mereka tidak mendapatkannya.

Kelemahan dari sistem ini adalah tergantung dari unit-unit kerja/fakultas-fakultas dalam pengusulan anggaran setiap tahunnya. Kalau setiap unit/fakultas kurang jeli dalam melihat kebutuhannya maka unit tersebut akan sulit untuk mendapatkan apa yang mereka butuhkan kalau tidak masuk dalam pengusulannya.

Berdasarkan dari jumlah anggaran dan realisasinya tahun 2011 untuk Rupiah Murni (APBN) terealisasi 90,22%, untuk Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP) terealisasi 85,28%, sedangkan hibah dalam negeri (HDN) hanya terealisasi 4,32%.

Sarana dan prasarana di UNMUL beberapa fakultas sudah lebih memadai, namun ada beberapa fakultas belum memadai, misalnya fakultas-fakultas yang kurang peminatnya seperti fakultas kehutanan ada beberapa gedung kuliah yang tidak dipakai, sehingga dipakai oleh fakultas/upt fakultas yang baru.

Jumlah dosen UNMUL pada keadaan Oktober 2011 berjumlah 935 orang, berpendidikan Sarjana (S1) berjumlah 128 orang (13,69%), berpendidikan Magister (S2) berjumlah 656 orang (70,16%) dan bergelar Doktor

(S3) berjumlah 151 orang (16,15%). Berdasarkan PP No.19 tahun 2005 tentang SNP maka untuk mengajar Diploma dan Sarjana pendidik harus berpendidikan minimal Magister (S2), sehingga di Universitas Mulawarman masih ada 128 orang (13,69%) yang belum memenuhi standar pendidikan. Menurut Pembantu Rektor 2 dari 128 orang yang bergelar S1 sebagian besar sedang melanjutkan studi S2, baik di UNMUL sendiri maupun di luar UNMUL bahkan ada yang mengambil S2 di luar negeri, hanya sebagian kecil saja dan itupun sudah banyak yang senior yang tidak mau lagi melanjutkan studi ke S2. Berdasarkan kualifikasi jenjang pendidikan, maka kualifikasi dosen Fakultas Teknik perlu mendapat prioritas karena dosen masih berpendidikan S1 (26,67%) dan S2 (71,67%) sedangkan S3 (1,67) baru satu orang. Bahkan perlu prioritas lagi untuk 2 UP. Fakultas yang belum mempunyai dosen yaitu UP. Fakultas Ilmu Budaya dan UP. Fakultas Teknologi Informasi dan Komunikasi.

Dengan adanya Sistem Penerimaan Mahasiswa Baru difokuskan di satu pengelolaan, yang terdiri dari dua jalur yaitu jalur nasional dan mandiri dimana jalur nasional 60%, dan jalur mandiri 40%, diharapkan input mahasiswanya akan lebih baik. walaupun dalam kenyataan masih ada beberapa perguruan tinggi yang melanggar kesepakatan itu.

Semenjak adanya program kualifikasi guru khususnya FKIP UNMUL, maka perbandingan mahasiswa jadi meningkat dimana perbandingan dosen dan mahasiswa di

FKIP pada tahun ajaran 2011 menjadi 1:70,92 jadi sekitar 1:71, jauh melebihi standar yang ditetapkan oleh dikti yaitu untuk kelompok bidang ilmu sosial 1:30, dan untuk kelompok bidang IPA 1:20.

Ada dua UPT. Fakultas yang belum mempunyai tenaga pendidikan maupun kependidikan yaitu UPT. Fakultas Ilmu Budaya (FIB) dan UPT. Fakultas Teknolgi Informasi dan Komunikasi (FTIKOM), sedangkan mahasiswanya pada tahun 2011/2012 berjumlah masing-masing 305 mahasiswa dan 447 mahasiswa. Hal ini sangat perlu diperhatikan benar oleh pihak fakultas dan universitas mengenai perbandingan dosen dan mahasiswanya.

Di dalam SPM UNMUL itu sudah jelas sekali tentang 8 standar nasional pendidikan, yaitu mulai dari standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidik dan kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan dan standar penilaian pendidikan, bahkan ada matriks indikator keberhasilan dari setiap komponen standar tersebut sudah dirinci mulai dari tahun 2008 sampai dengan tahun 2012.

Selama dibuat sejak tahun 2008, SPM UNMUL jarang di sosialisasikan kepada savitas akademika sehingga keberadaan SPM banyak tidak diketahui sebagian besar warga UNMUL. Bahkan SPM baru-baru ini pernah disosialisasikan kepada pejabat struktural di lingkungan Universitas Mulawarman melalui Lembaga Penjaminan Mutu.

Menurut Ketua Satuan Pengawas Internal (SPI) dan ketua Lembaga

Penjaminan Mutu UNMUL, SPM akan dievaluasi pada tahun 2012 ini dan akan dibuat lagi SPM untuk 4 tahun kedepan, dimana selain dari 8 standar yang ada di SNP ada juga standar yang ditetapkan oleh perguruan tinggi itu sendiri misalnya standar penelitian dan standar pengabdian pada masyarakat.

3. Evaluasi dalam Komponen Proses

Hasil investigasi pada pelaksanaan penerapan SPM-PT di Universitas Mulawarman dilihat dari 3 aspek yaitu melai dari aspek kurikulum dan bahan ajar, proses belajar mengajar dan penilaian.

Dari aspek kurikulum di UNMUL mulai tahun 2009 sudah mengacu kepada kurikulum berbasis kompetensi dan sudah menerapkan pendekatan *Student Centered Learning* (SCL) dan penerapan SAP pembelajaran aktif. Kurikulum di UNMUL kurikulu di perbarui secara menyeluruh selama 4 tahun sekali, namun setiap tahun selalu ditinjau kembali berdasarkan perkembangan sains dan teknologi, misalnya kurikulum yang berbasis ITC. Hal ini sesuai dengan Standar pengelolaan yang ada di SPM UNMUL yang menjelaskan bahwa UNMUL harus mempunyai rencana kerja tahunan yang merupakan penjabaran rincian dari rencana kerja jangka menengah universitas dalam jangka 4 tahun yang mencakup jadwal penyusunan/evaluasi kurikulum program studi untuk tahun ajaran berikutnya.

Untuk aspek kurikulum di Universitas Mulawarman sudah berdasarkan aturan yang sesuai dengan Kepmendiknas Nomor 232/U/2000

tentang Pedoman Penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi dan Penilaian Hasil Belajar Mahasiswa, dan Kepmendiknas Nomor 045/U/2002 tentang Kurikulum Inti Pendidikan Tinggi.

Proses belajar mengajar di Universitas mengacu kepada Standar Proses di dalam SPM UNMUL yang mencakup: perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran dan pengawasan proses pembelajaran.

Standar perencanaan proses pembelajaran diwujudkan dengan tersedianya silabus, SAP yang disusun oleh dosen atau tim dosen yang mengasuh mata kuliah tersebut dan disahkan oleh pihak pimpinan fakultas. Sedangkan standar proses pelaksanaan pembelajaran diwujudkan dengan efektivitas berlansungnya proses pembelajaran meliputi penggunaan ruang perkuliahan, beban akademik dosen, rasio minimal buku ajar terhadap mahasiswa dan rasio dosen dan mahasiswa.

Dalam satu semester dosen mempunyai beban mengajar minimal 2 – 8 SKS sesuai dengan peraturan akademik di UNMUL, setiap mata kuliah jumlah pertemuan tatap muka minimal 14 kali dan maksimal 16 kali. Rasio minimal buku ajar terhadap mahasiswa perkelompok bidang studi adalah 1:4, sedangkan rasio maksimal dosen terhadap jumlah mahasiswa untuk tingkat universitas adalah 1:28. Hal ini jelas bahwa rasio dosen dengan mahasiswa di UNMUL mengalami peningkatan selama 3 tahun terakhir

yaitu untuk tahun 2009 (1:36), tahun 2010 (1:38), dan tahun 2011 (1:40). Hal ini sudah jelas melebihi standar yang sudah ditetapkan oleh universitas tahun 2008 yaitu 1:27.

Untuk memenuhi standar yang ditetapkan UNMUL harus meningkatkan penerimaan dosen atau mengurangi penerimaan mahasiswa baru bagi program studi yang rasio dosen dan mahasiswa melebihi standar yang ditetapkan.

Mulai tahun akademik 2011/2012 Universitas Mulawarman sudah menerapkan KRS dan KHS on line, sehingga proses standar penilaian sudah harus mengacu kepada Buku Peraturan Akademik 2010/2011, dimana seminggu setelah UAS nilai sudah harus masuk di web universitas, sehingga pelaksanaan pengajuan KRS sudah sesuai dengan Kalender Akademik sesuai dengan tahun akademik yang berlaku.

4. Evaluasi dalam Komponen Produk

Evaluasi dalam komponen produk/hasil adalah evaluasi yang dilakukan untuk mengukur keberhasilan pencapaian tujuan kebijakan/program yang dibuat UNMUL dalam penerapan SPM-PT meliputi kepuasan mahasiswa, prestasi mahasiswa yang terdiri dari IPK dan lamanya studi mahasiswa, serta prestasi UNMUL dalam menerapkan SPM-PT yang terdiri dari hasil akreditasi BAN-PT terhadap program studi di UNMUL dan penghargaan dari Dikti tentang SPM-PT.

Berdasarkan hasil penelitian didapat bahwa rata-rata IPK mahasiswa yang lulus untuk tahun akademik 2011 (wisuda Januari – Desember 2011) berkisar untuk program Diploma 3, rata IPK = 3,02, S1 = 3,21, S2 = 3,37 dan S3 = 3,73. Sehingga kalau dilihat dari predikat kelulusan baik D3, S1, S2 dan S3 mempunyai predikat sangat memuaskan.

Untuk lama studi program D3 rata-rata lama studi 4,2 tahun, S1 rata-rata lama studi 5,5 tahun, S2 rata-rata lama studi 2,88 tahun dan S3 rata-rata 3 tahun. Dari sini dapat dilihat bahwa rata-rata lama studi untuk D3 seharusnya sekitar 3 tahun menjadi 4,2 tahun, hal ini perlu diperhatikan, begitu juga program S1 (sarjana) lama studi 5,5 tahun. Idealnya untuk lulusan S1 adalah 4-5 tahun.

Dari data lamanya studi di perguruan tinggi khususnya program sarjana (S1) perlu ditinjau kembali kenapa mahasiswa rata-rata lamanya studi lebih dari lima tahun, padahal kurikulum di programkan hanya 4 tahun, bahkan ada program studi yang menawarkan mata kuliah hanya 7 semester.

Pelaksanaan Kebijakan Sistem Penjaminan Mutu di Universitas Mulawarman sudah berjalan di tingkat Universitas, namun implementasinya ke fakultas-fakultas belum berjalan dengan baik, karena masih banyak kendala terutama komitmen dari pimpinan fakultas dan keaktifan dari Ketua Gugus Mutu (GJM) Fakultas. Sampai akhir tahun 2011 ini setiap fakultas di universitas mulawarman sudah mempunyai organisasi yang menangani

tentang sistem penjaminan mutu di fakultas yang diberi nama Gugus Jaminan Mutu Fakultas.

Pada prinsipnya semua fakultas yang ada di Universitas Mulawarman sudah mulai menjalankan SPM-PT, hal ini dapat dilihat dari beberapa fakultas sudah melaksanakan workshop tentang penjaminan mutu, baik yang berbentuk SPMI maupun SPME.

Hasil dari evaluasi Implementasi Sistem Penjaminan Mutu Internal Perguruan Tinggi tahun 2008 oleh Direktorat Akademik Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Depdiknas setelah diadakan verifikasi data dan *Technical Assistance* maka diputuskanlah bahwa Universitas Mulawarman menjadi salah satu dari 68 universitas di Indonesia yang telah berhasil mengimplementasi Sistem Penjaminan Mutu Internal Perguruan Tinggi berdasarkan piagam penghargaan nomor 3512/D/T/2008 tanggal 20 Oktober 2008.

Hasil akreditasi BAN PT berdasarkan Akreditasi Institusi Universitas Mulawarman sudah terakreditasi BAN PT dengan nilai akreditasi C. Untuk Program studi dari 63 program studi yang ada yang sudah terakreditasi berjumlah 38 program studi yang terdiri dari 1 program studi yang mendapat nilai A, 22 program studi yang mendapat nilai B, dan 15 program studi mendapat nilai C, sedangkan 25 program studi belum terakreditasi.

Dalam siklus penjaminan mutu 2008 – 2012 hampir semua dokumen mutu sudah dibuat dan dibukukan mulai dari tingkat Universitas sampai tingkat fakultas. Kemudian setiap fakultas sudah mempunyai organisasi gugus

mutu fakultas, namun implementasinya belum dilaksanakan. Maka kedepan setiap Gugus Mutu Fakultas membuat Program kerja 4 tahun kedepan dalam mengimplementasikan SPM-PT Universitas Mulawarman.

Dalam program Kerja Lembaga penjamin Mutu Universitas Mulawarman ke depan 2012 – 2016 untuk mendorong penyusunan kelengkapan dokumen mutu yang serupa ditingkat Fakultas misalnya Kebijakan Mutu Fakultas, Peraturan Akademik, standar akademik dan spesifikasi Program studi.

UNMUL sudah mempunyai 39 orang Audit Mutu Akademik, namun belum bisa jalan karena masih menunggu dari fakultas yang mau diaudit. Sehingga lebih sulit untuk mengaudit kalau menunggu surat dari fakultas untuk diaudit, maka kedepan Lembaga penjaminan mutu UNMUL mengusulkan dana dari PNPB untuk kegiatan yang berhubungan dengan Audit mutu Akademik Internal (AMAI).

Sasaran dalam rencana strategis bisnis, strategi peningkatan sumber daya manusia perlu diperhatikan terutama dalam meningkatkan kualitas tenaga pendidik dan kependidikan supaya kinerja pendidik dan kependidikan meningkat.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Simpulan

Bersasarkan dari Hasil penelitian dan pembahasan serta mempertimbangkan keterbatasan evaluasi kebijakan maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Evaluasi Kebijakan dalam Komponen Konteks

Latar belakang kebutuhan mendesak untuk menerapkan Kebijakan SPM-PT di UNMUL berdasarkan dengan Kebijakan SPM-PT yang di keluarkan Dirjend Pendidikan Tinggi Dikti yang melalui 3 sub sistem yang masing-masing merupakan sistem pula, yaitu: (a) Pangkalan Data Perguruan Tinggi (PDPT) Nasional; (dahulu disebut EPSBED); (b) Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI), dan (c) Sistem Penjaminan Mutu Eksternal (SPME).

Standar Pelayanan Minimum (SPM) merupakan spesifikasi teknis tentang tolak ukur layanan minimum yang diberikan oleh universitas Mulawarman kepada masyarakat perlu diaudit dan dievaluasi supaya dalam pengambilan kebijakan mengacu kepada hasil evaluasi SPM tersebut.

Program kerja Lembaga Penjamin Mutu dalam mempersiapkan pelaksanaan SPM-PT dapat dukung guna untuk memasyarakatkan budaya mutu kepada savitas akdemika, sehingga savitas akademika mempunyai komitmen dalam meningkatkan mutu di UNMUL.

Memahami Visi, Misi dan Tujuan universitas kemudian menjabarkannya dalam membuat kerangka dasar dan struktur kurikulum untuk meningkatkan kompetensi lulusan di dunia kerja setelah mahasiswa terjun kelapangan.

Rencana Strategi Bisnis Universitas Mulawarman tahun 2008 – 2012 disusun dengan berusaha mengoptimalkan seluruh potensi yang dimiliki oleh universitas. Seluruh aspek kegiatan universitas dianalisis dan sedapat mungkin dicantumkan dalam penyusunan rencana stragis 4 tahun

ke depan, namun demikian perlu didukung dengan komitmen dari para pelaksananya.

2. Evaluasi Kebijakan dalam Komponen Input

Pembuatan kurikulum di UNMUL mengacu pada Keputusan Mendiknas Nomor 232/U/2000 tentang Pedoman penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi dan Penilaian Hasil belajar Mahasiswa dan Kepmendiknas nomor 045/U/2002 tentang kurikulum Pendidikan Tinggi.

UNMUL telah mulai merubah paradigma dari metode pembelajaran berpusat pada guru (*Teacher Centered Learning/TCL*) ke pembelajaran berpusat pada siswa (*Student Centered Learning/SCL*) dan pengembangan SAP Pembelajaran Aktif.

Sumber pembiayaan di Universitas Mulawarman berasal dari Rupiah Murni (APBN), Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP), dan Hibau, baik dalam negeri maupun luar negeri. Dalam mengajukan anggaran diharapkan setiap instansi yang terkait membuat rincian dana untuk diajukan ke rektor. Peningkatan mutu pendidikan di UNMUL belum didukung dengan peningkatan anggaran.

Sarana dan Prasarana di UNMUL terdiri dari Sarana Fisik yang dimanfaatkan dalam penyelenggaraan Tri Dharma meliputi Bangunan Fisik, Taman, Prasarana Lingkungan, dan luas lahan. Sarana tersebut telah disusun Master Plan penggunaannya, sehingga diharapkan dapat mendorong iklim proses pendidikan secara tepat.

Tenaga Pendidikan (dosen) di UNMUL pada keadaan Oktober 2011

berjumlah 935 orang, berpendidikan Sarjana (S1) berjumlah 128 orang (13,69%), berpendidikan Magister (S2) berjumlah 656 orang (70,16%) dan bergelar Doktor (S3) berjumlah 151 orang (16,15%). Berdasarkan standar AIPT BAN PT masih termasuk standar Cukup.

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional nomor 75 tahun 2008 tentang SPM UNMUL adalah ketentuan tentang jenis dan mutu pelayanan dasar yang merupakan urusan wajib pemerintah yang berhak diperoleh setiap warga secara minimal yang tahun 2012 ini perlu diperbarui.

3. Evaluasi Kebijakan dalam Komponen Proses

Dalam pelaksanaan kurikulum di UNMUL, struktur kurikulum mencakup komponen-komponen:

- (a) Komponen universitas yang mencerminkan pengejawantahan visi, misi, serta nilai-nilai yang dijunjung tinggi dan dikembangkan oleh universitas.
- (b) Komponen fakultas, yang mencerminkan bidang ilmu yang dikembangkan oleh fakultas;
- (c) Komponen pendukung, yang mencakup berbagai kajian ilmiah yang mendukung pengembangan atau tercapainya tujuan-tujuan pendidikan di tingkat universitas dan fakultas.

Kebijakan terkait dengan pengembangan kurikulum program studi tergambar pula dalam Renstra Bisnis UNMUL Tahun 2008-2012 Bab V-F yang mencanangkan pelaksanaan workshop Penyusunan Kurikulum

Berbasis Kompetensi dimulai tahun 2008.

Standar perencanaan proses pembelajaran diwujudkan dengan tersedianya silabus untuk setiap mata kuliah, dan Satuan Acara Pengajaran (SAP) yang dapat diakses oleh setiap mahasiswa. Pelaksanaan penilaian di universitas mulawarman mengacu kepada standar penilaian nasional yang ada di Standar pelayanan minimum.

4. Evaluasi Kebijakan dalam Komponen Output

Kepuasan mahasiswa dalam menempuh pendidikan di UNMUL dapat dilihat dari Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) rata-rata kelulusannya. Pada tahun akademik 2011 (Wisuda gelombang 1 bulan Januari 2011 – wisuda gelombang 4 bulan Desember 2011) tercatat IPK untuk lulusan Diploma tiga (D3) rata-rata IPK = 3,02, S1 = 3,21, S2 = 3,37 dan S3 = 3,73. Sehingga kalau dilihat dari predikat kelulusan baik D3, S1, S2 dan S3 mempunyai predikat sangat memuaskan.

Untuk lama studi untuk program D3 rata-rata lama studi 4,2 tahun, S1 rata-rata lama studi 5,5 tahun, S2 rata-rata lama studi 2,88 tahun dan S3 rata-rata 3 tahun. Dari sini dapat dilihat bahwa rata-rata lama studi untuk D3 seharusnya sekitar 3 tahun menjadi 4,2 tahun, hal ini perlu diperhatikan, begitu juga program S1 (sarjana) lama studi 5,5 tahun. Idealnya untuk lulusan S1 adalah 4-5 tahun.

Pelaksanaan Kebijakan Sistem Penjaminan Mutu di UNMUL sudah berjalan di tingkat Universitas, namun

implementasinya ke fakultas-fakultas belum berjalan dengan baik, karena masih banyak kendala terutama komitmen dari pimpinan fakultas dan keaktifan dari Ketua Gugus Mutu (GJM) Fakultas.

Sampai akhir tahun 2011 ini setiap fakultas di universitas mulawarman sudah mempunyai organisasi yang menangani tentang sistem penjaminan mutu di fakultas yang diberi nama Gugus Jaminan Mutu Fakultas.

Hasil dari evaluasi Implementasi Sistem Penjaminan Mutu Internal Perguruan Tinggi tahun 2008 oleh Direktorat Akademik Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Depdiknas berdasarkan piagam penghargaan nomor 3512/D/T/2008 tanggal 20 Oktober 2008. memutuskanlah bahwa Universitas Mulawarman menjadi salah satu dari 68 universitas di Indonesia yang telah berhasil mengimplementasi Sistem Penjaminan Mutu Internal Perguruan Tinggi

Hasil akreditasi BAN PT berdasarkan Akreditasi Institusi UNMUL sudah terkreditasi BAN PT dengan nilai akreditasi C. Untuk Program studi dari 63 program studi yang sudah terakreditasi berjumlah 38 program studi yang terdiri dari 1 program studi yang mendapat nilai A, 22 program studi yang mendapat nilai B, dan 15 program studi mendapat nilai C, sedangkan 25 program studi belum terakreditasi.

B. Rekomendasi

Keberadaan UNMUL di provinsi Kalimantan Timur untuk menjadi universitas berstandar Internasional, perlu menerapkan agar melaksanakan

SPM-PT berjalan dengan baik, dan pelaksanaan SPMI tersebut dapat mencapai tujuannya maka perlu direkomendasikan sebagai berikut :

1. Hendaknya adanya kebijakan UNMUL untuk mengadakan evaluasi/audit internal terhadap setiap program studi oleh Lembaga Penjaminan Mutu Universitas bekerjasama dengan Gugus Jaminan Mutu Fakultas sebelum diadakan audit eksternal (akreditasi) oleh pihak luar universitas.
2. UNMUL hendaknya mengacu kepada aturan tentang perbandingan dosen dan mahasiswa, sehingga kedepannya memperhatikan benar-benar fakultas-fakultas yang jumlah dosennya belum memenuhi standar untuk mengurangi jumlah penerimaan mahasiswa baru atau meminta tambahan dosen sehingga rasio dosen dan mahasiswa sesuai dengan Standar Pelayanan Minimal Universitas.
3. Hendaknya UNMUL lebih meningkatkan lagi anggaran dalam meningkatkan mutu pendidikan khususnya terhadap Gugus Penjaminan Mutu Fakultas sehingga visi dan misi universitas menjadi universitas Internasional bisa cepat terwujud.
4. Perlunya pengawasan yang berkenambungan terhadap percepatan studi mahasiswa baik D3, S1, S2 dan S3 sehingga lamanya studi mahasiswa tidak melebihi dari lamanya studi yang diprogramkan oleh program studi misalnya S1 tidak lebih dari lama studinya 5 tahun.

5. Keberadaan UNMUL di provinsi Kalimantan Timur untuk menjadi universitas berstandar Internasional, perlu menerapkan agar pelaksanaan SPM-PT berjalan dengan baik, dan pelaksanaan SPMI tersebut dapat mencapai tujuannya maka perlu diperhatikan Komitmen, Perubahan Paradigma, Sikap Mental, dan Pengorganisasian. Faktor terpenting yang perlu

mendapat perhatian dalam organisasi SPMI, adalah bahwa organisasi itu mampu menumbuhkan kesepahaman tentang SPMI di perguruan tinggi tersebut, yang pada gilirannya akan menumbuhkan sikap suportif dari seluruh komponen di perguruan tinggi itu terhadap upaya peningkatan penjaminan mutu perguruan tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Akker, David. *Strategic Market Management*. Canada: John Welly&sons, 2009.
- A G. Subarsono. *Analisis Kebijakan Publik: Konsep,Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008
- Allen, Mark. (ed) *The Corporate University Handbooks: Designing, Managing, and Growing a sucessful Program*. New York: Amacom, 2002
- Allen J, Putt, dan J.Fred Springer. *Policy Research*. New Jersey: Printice Hall, 1989.
- Alma, Buchari. *Manajemen Pemasaran dan pemasaran Jasa*. Bandung: Alfabeta. 2007.
- Anwar, Syaiful AB. "Peningkatan Mutu, Relevansi dan daya saing perguruan tinggi: Studi tentang kebijakan di Universitas Bengkulu." Disertasi, Universitas Negeri Jakarta, 2009.
- Bargh, Catherine. *et,al, Governing University: Changing the Culture*. Buckingham: SRHE and Open University Press, 1996.
- . *University Leadership; The Role of chief Executive*. Buckingham: SRHE and Open University Press, 2000.
- Buchari, Alma dan Ratih Hurriyati. *Manajemen Corporate dan Strategi*. Alfabeta, Bandung, 2000.
- . *Manajemen Pemasaran dan Pemasaran Jasa*. Bandung: Alfabeta, 2004.
- Chris Duke, *Managing The Learning University*. Buckingham: SRHE and Open University Press, Ballmoor, 2002.
- Chourmain, Imam. *Hakikat Manajemen Otonomi Pendidikan, Materi Kuliah*, Jakarta: PPs UNJ, 2007.
- Danim, Sudarwan. *Pengantar Studi Penelitian Kebijakan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2005.
- Daryanto. *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2007.
- David, Fred R. *Strategic Management, Fifth Edition*. New Jersey: Englewood Clifffa. Prentice Hall, Inc, 1995.
- Denzin, Norman K. *Handbook of Qualitative Research*. London: Sage Publication. Inc, 2000.
- Depdiknas. *Badan Akreditasi Nasional Peguruan Tinggi*. Depdiknas. Jakarta. 2007.

- Ditjen Dikti Kemendiknas. *Sistem Penjaminan Mutu Perguruan Tinggi*. Jakarta, 2010.
- Departemen Pendidikan Nasional. *Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi*, Jakarta, 2007
- , *Strategi Jangka Panjang Pendidikan Tinggi (HELTS) 2003-2010*. Jakarta, 2004
- Don E. Gardner, *Five Evaluation Frameworks: Implications for Decision Making in Higher Education*. The Journal of Higher Education, Volume 48, Number 5, September/October 1977.
- Frederick, William C, Keith Davis and James E. Post. *Business and Society, Corporate Strategy, Public Policy, Ethics, sixth Edition*. New York: McGraw-Hill Publishing Company, 1998.
- Gluek, William F. *Business Policy and strategies Management*, Me Graw Hill, Singapore, 2000
<http://www.dikti.org.id>. *Pedoman Perguruan Tinggi BMP di Indonesia*, 2006 (diakses 25 Agustus 2010)
- Heinz, Wehrich and Harold Koonz. *Management A Global Perspective. Tent Edition*. New York: McGraw Hill. Inc., 1993
- I Wayan Wita, *Memimpin Perguruan tinggi: Berangkat dari kegagalan*. Denpasar: Penerbit Udayana, 2004.
- Jarvis ,Peter *Universities and Corporate Universities*. London: Kogan Page Limited, 2001
- John M. Bryson, *Strategic Planning for Public and Nonprofit Organization : A Guide to Strengthening and Sustaining Organizational Achievement*, John Wley & Sorts, 2004
- Kaufman, Roger and Susan Thomas, *Evaluation Without Fear*. Florida. Tallahassee. 1980.
- Kemendiknas. 2010. Restra Kementerian Pendidikan Nasional 2010 – 2014. Jakarta: Kemendiknas.
- , *Rencana Strategi Kemendiknas 2010 – 2014*. Jakarta, 2010.
- Kotler Philip, *Marketing Management*. Printice Hall Inc, Upper Saddle River New Jersey, USA, 2005
- , *Marketing Management*. New Jersey: Printice -Hall, Inc., 2000
- Labulan, PM. “Evaluasi Program Manajemen Berbasis Sekolah; Suatu Penelitian Evaluatif Berdasarkan Model CIPP Mengenai Manajemen Berbasis Sekolah di SMP Negeri 2 Samarinda.” Disertasi, Universitas Negeri Jakarta, 2009.

- LAN. *Sistem Administrasi Negara*. Jakarta: Haji Masagung. 1993.
- Liba, Sahban. "Evaluasi Pelaksanaan Kebijakan Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi periode 2003 – 2010 (Hegher Education long-term strategy – Helts 2003 – 2010)." Disertasi, Universitas Negeri Jakarta, 2009.
- Merrill, Charles E. *Business Policy and Siitegic Management*. New York: Bell & HowiTIiCompany, 1990.
- Miles, Mathew B. Dan A. Michael Huberman. *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode Baru*, Jakarta: UI Press, 1992
- Muhadjir, Noeng H. *Metodologi Penelitian kebijakan dan evaluation research*. Yogyakarta: Rake Sarakin, 2003.
- Mullins, Laurie J. *Management and Organizational Behavior Second Edition*. New Delhi: Wheeler Publishing, 1999.
- Nandika, D. *dkk, Universitas Riset dan Daya saing Bangsa*, Yoyakarta: Pustaka Pelajar, 2006.
- Nasution, M.N. *Manajemen Mutu Terhadap*. Cetakan pertama. Jakarta: Ghalia Indonesia, 2001.
- Nugroho, Riant. *Public Policy*. Jakarta: Elex Media Komputido, 2008.
- Nurhan, Kenedi. Pendidikan, Mau ke Mana?", Kompas, 13 Desember, 2006.
- Porter .E Michael. *Competitive Strategy -.Techniques for Analizing Industries and Competitors*. New York: The Free Press, Macmillan, 1980.
- R. Eko Indrajit dan R. Djokopranoto. *Manajemen Perguruan Tinggi Moderen*, Yogyakarta: Andi Offset, 2006.
- Rangkuti , Freddy. *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2004
- Robbin., P. Stephen. *Perilaku Organisasi*. Jakarta: PT. Indeks Kelompok Gramedia, 2003.
- Sandra L. Johnson,*et.al. Reiventing The University : Managing and Finacing Institutions og Higher Education*. Canada: John Wiley & Sons.inc, 1995
- Scott, Peter, (ed), *Higher Education Re-Formed*, London: Palmer Press, 2000
- Shattock, Michael, *Managing Successful Universities*. Hill.New York: Open University Press, McGraw, 2004

- Sharpfin, Arthur. *Strtegic Management*. New York: McGraw-Hill Book Company. 1991.
- Slaughter, Sheila, and Larry L. Leslie, *Academic Capitalism : Politics, policies, and Entreupeumerial University.*: Boltimore: The John Hokins University Press, 1997
- Soedijarto. *Landasan dan Arah Pendidikan Nasional Kita*. Jakarta: PT. Kompas Media Nusantara, 2008
- . *Menuju Pendidkan Nasional yang Relevan dan Bermutu*, Jakarta: Pustaka.Cetakan Keempat, 1993.
- Strauss.A. and Corbin.J.. *Dasar-Dasar penelitian Kualitatif: Tata langkah dan Tekniki Penelitian Kualitatif, Teorisasi Data*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003.
- Stufflebeam, Daniel L. and Antony J. Shinkfield, *Systematic Evaluation, a Self-International Guide to Theory and Practice*, Michigan:.. Kluwer-Nijhoff Publishing.1986.
- Sudarwan, Danim. *Pengantar Studi Penelitian Kebijakan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2005.
- Sudjana, Djudju. *Evaluasi Program Pendidikan Luar Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2006.
- Sufyarma. *Kapita Seleкта Manajemen Pendidikan*, cetakan ke dua. Bandung: Alfabeta, 2004.
- Suhendro, B. *Kerangka Pengembangan Pendidikan Tinggi Jangka Panjang 1996- 2005*. Jakarta: Dirjen-Dikti, Depdiknas, 1996.
- Supardi, *Dasar-dasar Perilaku Organisasi*, Edisi pertama. Yogyakarta Ull Press, 2002.
- Sutjipto. *Tantangan, Kebijakan dan Manajemen Pendidikan Tinggi: Implikasi Terhadap Transfomiasi IKIP Menjadi Universitas*. Jakarta: Pidato Pengukuhan Guru Besar Universitas Negeri Jakarta, 2002.
- O' Donell, Harold KoontzCyril and Heinz Weihrich, *Management Eighth Edition*. New York: McGraw-Hill Book Company, 1992.
- Tampubolon, D. P. *Perguruan Tinggi Bermutu*. Jakarta: Grasindo, 2001
- Tangkilisan, Hessel Nogi S. *Implementasi Kebijakan Publik*. Yogyakarta: Lukman Ofset, 2003.
- Tayibnapis, F.Y. *Evaluasi Program*. Jakarta: Rineka Cipta, 2000.
- Thomas L. Wheelen and J.David Hunger, *Strategic Management*

- and Business Policy*, 8th edition.
New York: Prentice Hall, 2002
- Tilaar, HAR, *Manajemen Pendidikan Nasional*, PT.Remaja Rosdakarya, Bandung, 2004a
- _____. *Paradigma Baru Pendidikan Nasional*, Jakarta, PT.Rinike Cipta, 2004b
- _____. dan Riant Nugroho. *Kebijakan Pendidikan*. Jakarta: Pustaka Pelajar. 2008.
- Universitas Mulawarman. *RENSTRA-RENOP*. Samarinda, 2006
- Wayne, Person. *Public Policy*. Edwar Elgar: Massachusett. 1995
- Warner, David and David Palfreyman (ed), *Higher Education Management: The Key Element* , Buckingham, SRHE and Open University Press, 1996
- Wheelen, Thomas. L and J. David Hunger. *Strategic Management and Business Policy*, New Jersey: Upper Saddle River. 2002
- Widodo, Joko. *Analisis Kebijakan Publik*. Malang: Bayu Media, 2007.
- William N. Dunn, *Public Policy Analysis: an Introduction*.NJ, Printice - Hall, 1994
- William N. Dunn,(Terjemahan) *Pengantar Analisis Kebijakan*. Edisi Kedua, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2000.

RIWAYAT HIDUP



Azainil, lahir di Muara Rupit Kabupaten Musi Rawas Provinsi Sumatera Selatan tanggal 18 April 1966, putra dari ayah Asnawi Akil (Alm) dan ibu Hj. Romlah (Almh). Menikah dengan Ramadiani, S.Pd, M.Si, M.Kom. (Dosen Ilmu Komputer FMIPA UNMUL) pada tahun 1993 dikarunia 2 orang anak yaitu: Muhammad Labib Jundillah (18 tahun, Mahasiswa Ilkom FMIPA UNMUL) dan Durrotul Hikmah Amatullah (14 tahun, Pelajar SMAN 2 Samarinda).

Jenjang Pendidikan dimulai dari SDN 1 Muara Rupit lulus tahun 1979, SMPN Muara Rupit lulus tahun 1982. Tahun 1985 lulus SMAN Lubuk Linggau dan pada tahun yang sama melanjutkan pendidikan S1 pada Program Studi Pendidikan Matematika FKIP Universitas Sriwijaya (UNSRI) Palembang dan lulus tahun 1990. Pada tahun 1998 melanjutkan studi S2 di Program Studi Statistika IPB kemudian tahun 2002 ke Program Studi Komunikasi Pembangunan Pertanian dan Pedesaan IPB lulus tahun 2003. Pada tahun akademik 2009/2010 melanjutkan Studi S3 di Program Studi Manajemen Pendidikan Universitas Negeri Jakarta.

Mengawali kerja menjadi guru honor di MTsN 2 Palembang (1987-1989), guru SMA Nurul Qomar Palembang (1988 – 1991), guru SMAN 1 Palembang (1989 – 1991), guru SMA Kesatuan Samarinda (1991 – 1993), pada tahun 1991 diangkat menjadi Pegawai Negeri Sipil dan bekerja sebagai tenaga pengajar (dosen) di FKIP Universitas Mulawarman (UNMUL) Samarinda hingga sekarang.

Selain pendidikan formal juga pernah mengikuti Kursus Calon Dosen Pendidikan Kewarganegaraan (SUSCADOSWAR) angkatan XLVII di LEMHANNAS RI (2003), TOT HKI di Jakarta (2004), Pelatihan SPM-PT di UGM (2005) dan AMAI di Yogyakarta (2006), TOT Pembelajaran Matematika berbasis MEQIP di Puncak Bogor (2007), TOT Fasilitator Program Kemitraan Kepala Sekolah angkatan VI di Cipayung Bogor (2008), TOT Penelitian Tindakan Sekolah SMA/SMK di Cisarua Bogor (2008), Pelatihan Asesor Fasilitator Diklat Calon Kepala Sekolah di Balikpapan (2011).

Penulis juga pernah bekerja sebagai konsultan pendidikan di LPMP Provinsi Kaltim (2007-2008), Sekretaris sentral HKI UNMUL (2004 – 2009), Tim Peneliti di Puslitbangwil UNMUL (2005 – 2010), Tim EKPD Provinsi Kaltim kerjasama UNMUL dengan Bappenas RI (2007 – 2011), Sekretaris UPT. Pusat Penjaminan Mutu UNMUL (2005 – 2011), Wakil Sekretaris Tim Pengawas UN SMA/MA dan SMK se Provinsi Kaltim (2007 – 2012), Koordinator Pendidikan Masyarakat di LPPM UNMUL (2011 – 2012), Ketua Konsentrasi Program studi Pendidikan Ilmu Komputer FKIP UNMUL (2009 – sekarang) dan Kepala Pusat Audit Mutu Akademik di Lembaga Penjaminan Mutu UNMUL (2011 – sekarang).